

**TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT
SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI
SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR AFIFAH

NIM 18240008



PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT SUBUH
(STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI SOSIOLOGI
PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)**

SKRIPSI

Oleh:

NUR AFIFAH

NIM 18240008



PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT
SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI
SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)**

Benar-benar skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 16 Maret 2022

Penulis,



Nur Afifah

18240008

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nur Afifah NIM 18240008 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT
SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI
SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)**

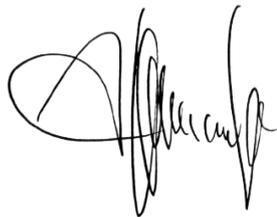
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan dan diuji oleh majelis dewan penguji.

Mengetahui,

Malang, 16 Maret 2022

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing



Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

NIP 197601012011011004

NIP 197303062006041001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Nur Afifah, NIM 1824008, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT
SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI
SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 14 April 2022

Scan Untuk Verifikasi



Dekan,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

A circular official stamp in blue ink. The outer ring contains the text 'KEMENTERIAN AGAMA' at the top and 'REPUBLIK INDONESIA' at the bottom. The inner ring contains 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG' and 'FAKULTAS SYARIAH'.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

(Surah ar-Rad : 28)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penelitian skripsi yang berjudul: **TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)** dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syari'. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Moh. Toriquuddin, Lc., M.HI., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima Kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Bapak dan Mamak yang saya sayangi, Bapak Sudarno S.Ag dan Ibu Sri Hartati S.Ag yang selalu memberi dukungan setiap langkah saya, mendoakan, serta yang telah memberikan arahan dan nasihat yang membangun untuk anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saya yakin kemudahan yang saya dapat untuk menyelesaikan kuliah ini karena kuatnya doa yang telah bapak dan mamak panjatkan. Selain itu terimakasih atas perjuangan yang mamak dan bapak korbankan untuk Fifah baik dalam segi materi maupun non materi. Fifah sayang kalian selamanya.
8. Segenap keluarga besar dari mamak dan bapak yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya dalam menyelesaikan kuliah.
9. Segenap keluarga Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 18 yang sama-sama berjuang, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh

pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.

10. Kepada para informan di Pondok Pesantren al-Barokah Malang yang sudah sudi kiranya membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah.
11. Kepada teman-teman Mahad Sunan Ampel al-Aly Huumb 15 yang telah mendoakan saya agar dipermudah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Segenap teman-teman pondok saya di al-Barokah khususnya teman-teman Hafshah 1 yang telah memberikan doa dan juga support untuk saya.
13. Teman KKM Sidamanik yang selalu memberi semangat dan dukungan sehingga saya menyadari bahwa saya tidak sendiri karena saya punya kalian.
14. Diri saya yang telah bertahan sampai detik ini untuk memperjuangkan segala hal yang harus diselesaikan selama menjadi mahasiswa S1 di UIN Malang. Semoga doa dan usaha selalu menyertai untuk menggapai segala yang saya inginkan. Semoga untuk langkah baru yang akan saya tempuh selanjutnya akan dipermudah untuk menggapainya amin ya Rabbalalamin.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 31 Januari 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nur Afifah', with a stylized flourish at the end.

Nur Afifah

18240008

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dan bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penelitian karya ilmiah, baik yang ber-standard international, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penelitian bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Pendek		Vokal Panjang	
َ	َ’	A		Ā	
ِ	ِ’	I		Ī	
ُ	ُ’	U		Ū	

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla

Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna
---------------------	---	----------	-----	---------	------

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”, Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditranliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....

3. Billaḥ ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan pedoman transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan pedoman transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun.....”

Perhatikan penelitian nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penelitian bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penelitian namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais, dan bukan ditulis dengan “Salat”.

DAFTAR ISI

TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM).....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xx
ملخص البحث.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12

B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Pengolahan Data.....	46
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren al-Barokah Malang.....	48
B. Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang.....	62
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4. 1 Daftar Pengajar Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren al- Barokah.....	65
Tabel 4. 2 Data Mahasantri Pondok Pesantren al-Barokah.....	66
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Kajian Kitab Kuning Pondok Pesantren al-Barokah Malang.....	71

ABSTRAK

Afifah, Nur, 18240008. 2022. Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim). Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

Kata Kunci: Yasin; living al-Qur'an; Etnografi; Karl Mannheim.

Kajian ini membahas seputar studi living Quran dalam tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang. Para informan Pondok Pesantren al-Barokah menjadikan al-Quran hidup di tengah kehidupan sehari-hari mereka. Surah Yasin merupakan surah pilihan dari beberapa surah di dalam al-Quran untuk diamalkan di setiap harinya. Seluruh mahasiswa al-Barokah wajib mengikuti tradisi pembacaan surah Yasin yang dilakukan setiap hari setelah selesai salat subuh.

Pembahasan dalam skripsi ini menganalisis terkait bagaimana awal mula tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang dan bagaimana praktik serta makna di balik tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui awal mula tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang dan mengetahui praktik serta makna di balik tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Sumber data primer penelitian ini adalah hasil observasi beserta wawancara dengan pengasuh dan beberapa mahasiswa al-Barokah. Kemudian untuk data sekundernya didapat dari sumber jurnal, artikel, skripsi, kitab turast dan buku-buku yang membahas seputar living Quran, sosiologi pengetahuan, dan pembahasan lain yang dibutuhkan dan dianggap perlu untuk menunjang pembahasan pada kajian ini. Sedangkan untuk sumber data tersier didapat dari katalog perpustakaan UIN Malang. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah pertama, awal mula dilaksanakannya tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah menurut pengasuh ialah untuk melanjutkan amalan beliau ketika di Tarim dulu. Kedua, praktik pembacaan surah Yasin diawali dengan membaca tawasul kemudian dilanjutkan dengan membaca surah Yasin sekali secara berjamaah yang dipimpin oleh pengasuh. Ketiga, Makna tradisi pembacaan surah Yasin berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim terbagi menjadi tiga makna. Makna Objektif, makna tradisi pembacaan surah Yasin yang difahami menurut beberapa informan di Pondok Pesantren al-Barokah memiliki banyak keutamaan. Makna Ekspresif, menurut pengasuh dan beberapa mahasiswa al-Barokah yang rutin mengikuti kegiatan ini merasakan ketenangan, kemudahan dalam urusan dunia, ketidak-khawatiran akan dunia, serta terkabulnya segala hajat.

Namun beberapa mahasantri lain yang tidak rutin, merasakan kemalasan untuk beraktivitas, lebih memilih amalan lain dibandingkan dengan pembacaan surah Yasin dan beberapa mahasantri lain tidak merasakan efek apapun. Makna Dokumenter, bahwa kegiatan ini sudah menjadi tradisi turun temurun pengasuh kepada mahasantrinya baik yang masih tinggal di Pondok maupun yang sudah tidak lagi tinggal di Pondok.

ABSTRACT

Afifah, Nur, 18240008. 2022. The Tradition of Reciting Surah Yasin After Every Dawn Prayer (Study of the Living Qur'an in the Viewpoint of Karl Mannheim's Sociological Theory of Knowledge). Thesis. Study Program of Qur'an and Tafsir, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI.

Keywords: Yasin; living Qur'an; Ethnography; Karl Mannheim.

This study discusses the study of the living Qur'an in the tradition of reciting Surah Yasin at Al-Barokah Islamic Boarding School, Malang. The informants of Al-Barokah Islamic Boarding School make the Qur'an alive in the midst of their daily lives. Surah Yasin is a selected surah from several surahs in the Qur'an to be practiced every day. Every day after the dawn prayer, all Al-Barokah students must read Surah Yasin according to the tradition.

Based on Karl Mannheim's theory of sociology of knowledge, the discussion in this thesis examines how the tradition of reciting Surah Yasin at Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang began, as well as the practice and meaning behind the tradition of reciting Surah Yasin at Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang. The purpose of this study was to discover the origins of the tradition of reciting Surah Yasin at Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang, as well as the practice and meaning of the tradition of reciting Surah Yasin at Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang, using Karl Mannheim's sociology of knowledge theory.

In this study, qualitative research with an ethnographic methodology was used. The results of observations, as well as interviews with caregivers and several Al-Barokah students, were the key data sources for this study. Then there's secondary data from journal articles, theses, turast books, and books on the living Quran, sociology of knowledge, and other topics that are needed and thought relevant to support the discussion in this study. Meanwhile, the tertiary data source is found in the UIN Malang library catalog. This study collected data using three methods: observation, interviews, and documentation.

The results of this study are; first, the beginning of the implementation of the tradition of reciting Surah Yasin at Al-Barokah Islamic Boarding School according to the caregiver was to continue his practice when he was in Tarim. Second, the practice of reciting Surah Yasin begins with reciting tawasul and then continues by reciting Surah Yasin once in a congregation led by a caregiver. Third, the meaning of the tradition of reciting Surah Yasin based on the sociological theory of knowledge by Karl Mannheim is divided into three meanings. Objective Meaning, the meaning of the tradition of reciting Surah Yasin which is understood according to several informants at Al-Barokah Islamic Boarding School has many virtues. Expressive Meaning, according to caregivers and several Al-Barokah students who regularly participate in this activity feel calm, ease in world affairs, not worry about the world, and fulfill all their wishes. However, some other students who are not routine, feel lazy to do activities, prefer other practices

compared to reciting Surah Yasin and some other students do not feel any effect. Documentary Meaning, that this activity has become a hereditary tradition of caregivers to their students, both those who still live in Islamic Boarding School and those who no longer live in Islamic Boarding School.

ملخص البحث

عفيفة، نور، 18240008. 2022. تقليد قراءة سورة يس بعد صلاة الصبح (دراسة القرآن الحي من وجهة نظرية المعرفة الاجتماعية لكارل مانهايم). رسالة جامعية. قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور، محمد طريق الدين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: سورة يس؛ القرآن الحي، إثنوغرافيا، كارل مانهايم.

يناقش هذا البحث دراسة القرآن الحي في تقليد قراءة سورة يس في معهد "البركة" الإسلامي، مالانج. وجعل محبزو معهد "البركة" الإسلامي القرآن حياً في خضم حياتهم اليومية. وكانت سورة يس سورة مختارة من عدة سور في القرآن يجب ممارستها كل يوم. يجب على جميع طلاب البركة اتباع تقليد قراءة سورة يس الذي يتم إجراؤه كل يوم بعد صلاة الصبح.

تحلل المناقشة في هذا البحث كيفية بداية تقليد قراءة سورة يس في معهد "البركة" الإسلامي بمالانج وكيفية بداية الممارسة والمعنى وراء تقليد قراءة سورة يس في معهد "البركة" الإسلامي بمالانج بناءً على وجهة نظرية المعرفة الاجتماعية لكارل مانهايم. وأما أغراض هذا البحث هي معرفة بداية تقليد قراءة سورة يس في معهد "البركة" الإسلامي بمالانج، ومعرفة كيفية بداية الممارسة والمعنى وراء تقليد قراءة سورة يس في معهد "البركة" الإسلامي بمالانج بناءً على وجهة نظرية المعرفة الاجتماعية لكارل مانهايم.

يستخدم هذا البحث نوع بحث نوعي مع نهج إثنوغرافي. كانت مصادر البيانات الأولية لهذا البحث هي نتائج الملاحظات، والمقابلات مع مدير معهد "البركة" الإسلامي والعديد من الطلاب. وبالنسبة إلى البيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من مصادر المجلات، والمقالات، والأطروحات، والكتب التتابعية، والكتب التي تناقش القرآن الحي وعلم المعرفة الاجتماعية وغيرها من المناقشات اللازمة والتي تعتبر ضرورية لدعم المناقشة في هذا البحث. وفي الوقت نفسه، يتم الحصول على مصدر البيانات من الدرجة الثالثة من فهرس مكتبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. يستخدم هذا البحث ثلاث طرق لجمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

وأما نتائج مناقشة هذا البحث فهي: أولاً، بداية تنفيذ تقليد قراءة سورة يس في معهد "البركة" الإسلامي وفقاً لمدير هذا المعهد يعني لمواصلة ممارسته عندما كان في تريم. وثانياً، بدأت ممارسة قراءة سورة يس بقراءة "التواصل" ثم تستمر بقراءة سورة يس مرة واحدة في جماعة يقودها مدير هذا

المعهد. وثالثًا، ينقسم معنى تقليد قراءة سورة يس بناءً على نظرية المعرفة الاجتماعية لكارل مانهايم إلى ثلاثة معاني. أولها المعنى الموضوعي، أي معنى تقليد قراءة سورة يس الذي يفهمه العديد من المخبرين في معهد "البركة" الإسلامي له العديد من الفضائل. وثانيها المعنى التعبيري، وفقًا لمدير هذا المعهد والعديد من الطلاب في معهد "البركة" الإسلامي الذين يشاركون بانتظام في هذا النشاط، فهم يشعرون بالهدوء، والسهولة في الشؤون الدنيوية، ولا يقلقون بها، وقبل جمع حوائجهم. ومع ذلك، يشعر بعض الطلاب الآخرين الذين لا يمارسون الروتين بالكل في القيام بالأنشطة، ويفضلون الممارسات الأخرى مقارنة بقراءة سورة يس، وبعض الطلاب الآخرين لا يشعرون بأي تأثير. وثالثها المعنى الوثائقي، أي أن هذا النشاط أصبح تقليدًا وراثيًا من قبل مدير المعهد لطلابه، سواء الطلاب الذين ما زالوا يعيشون في المعهد، أو الخريجون من هذا المعهد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya menjadi suatu ibadah.¹ Umat Islam meyakini bahwa al-Quran bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan. Di dalam al-Quran memiliki banyak manfaat maupun kebaikan. Adapun cara mendapatkannya dengan berinteraksi dengannya. Beberapa bentuk interaksi dengan al-Quran diantaranya adalah membaca, membaca dengan memperhatikan tajwidnya, menghafal, menafsirkan, mengamalkan dan *tadabbur*. Seperti yang disampaikan oleh al-Nisaburi (w. 319 H) dalam kitabnya Tafsir al-Quran sebagian mufasir menyebutkan bentuk interaksi yang cukup jelas yang menjadi syarat mendapatkan mubāarak al-Qur'an, seperti: “tilāwah, tajwīdan, ḥifẓan, tafsīran, ‘amalan, tadbīran.”²

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji studi living Quran mengenai tradisi pembacaan surah Yasin setiap selesai salat subuh yang dilakukan oleh para informan di Pondok Pesantren al-Barokah Malang. Kegiatan yang dilakukan para informan Pondok Pesantren al-Barokah termasuk dari studi living Quran karena mereka menjadikan al-Quran itu hidup di tengah kehidupan sehari-hari mereka. Dari berbagai macam interaksi manusia dengan

¹Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), 15.

²Abū Bakr Muḥammad bin Ibrāhīm bin alMundhir al-Nisabūrī (319 H), *Kitāb Tafsīr al-Qur'ān*, taḥqīq ‘Abdullāh bin ‘Abd al-Muḥsīn al-Turkī dan Sa‘d bin Muḥammad al-Sa‘d (Madīnah: Dār alMa‘āthir, 1423H/ 2002M), 1- 7

al-Quran, terlihat bahwa bentuk interaksi yang dilakukan para informan Pondok Pesantren al-Barokah adalah dengan cara membacanya.

Al-Quran memiliki sifat an-Nur yaitu cahaya yang menerangi kehidupan orang-orang yang membacanya.³ Adapun keutamaan dari membaca al-Quran berdasarkan dari buku yang berjudul “Kedahsyatan Membaca al-Quran” adalah: mendapatkan ketenangan, menyehatkan fisik, mencerdaskan otak, melancarkan rezeki, menyembuhkan penyakit, mencegah musibah, melipatgandakan pahala, memudahkan masuk surga, dan mendapatkan syafaat di alam kubur. Di lingkungan masyarakat Indonesia tertentu terdapat kegiatan khusus untuk mendapatkan manfaat dari pembacaan al-Quran. Surah pilihan yang dibaca pun beragam seperti surah al-Fatihah, surah al-Kahfi, surah al-Waqiah, surah al-Mulk, surah Yasin dan lain sebagainya. Dalam tradisi yang dilakukan oleh para informan Pondok Pesantren al-Barokah menjadikan surah Yasin dari beberapa surah di dalam al-Quran sebagai bacaan rutin yang sering dibaca bersama-sama.

Surah Yasin adalah surah yang ke 36 dalam al-Quran yang disusun setelah surah al-Fathir dan sebelum surah al-Shaffat. Surah ini adalah surah yang banyak dibaca oleh masyarakat yang beragama Islam. Buya Hamka dalam kitabnya yaitu tafsir al-Azhar menjelaskan bahwa surah Yasin adalah surah yang membantu untuk memudahkan dalam pengucapan syahadat bagi orang yang mengalami sakaratul maut. Sebagaimana pengalaman beliau ketika mengunjungi ke rumah sakit dari jamaahnya yang dalam keadaan kritis dan

³ Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Quran*, (Jakarta Selatan : Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 67.

tidak mampu melepas napas untuk mengucapkan syahadat setelah dituntun oleh keluarganya. Karena kesulitan dalam pengucapan syahadat para keluarga yang sakit memohon kepada beliau untuk membimbingnya. Pada saat itu beliau lalu membacakan Yasin untuk jamaahnya di dekat tempat tidur yang ia tiduri, sesampai di ayat ke 77 yang berarti “Apakah manusia tidak memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setetes nuthfah, maka tiba – tiba dia menjadi pembantah yang nyata”, jamaah yang mengalami sakaratul maut ini pun mulai menghembuskan nafas terakhirnya setelah ia sempat mengucapkan syahadat. Amalan ini beliau dapat dari ulama yang bernama Imam Ahmad bin Hambal yang selalu mengamalkan sabda Rasul SAW, agar membacakan surah Yasin kepada orang yang telah mendekati masa wafatnya.⁴ Selain itu, Ibn Katsir dalam kitabnya tafsir Ibnu Katsir surah Yasin mengatakan mengenai beberapa manfaat dari surah Yasin, salah satunya yaitu bahwa orang yang membaca surah Yasin pada malam hari maka dosa-dosanya akan diampuni apabila ia membaca dengan mengharap ridha dari Allah.⁵ Apa yang beliau katakan ini berdasarkan dari sumber kitab Shahih Ibn Hibban yang berisi: قَالَ ابْنُ حِبَّانٍ فِي صَحِيحِهِ : أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ ابْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ – مَوْلَى ثَقِيفٍ – حَدَّثَنَا الْوَالِيدُ بْنُ شُجَاعٍ بْنِ الْوَالِيدِ السُّكُونِيُّ حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ حَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جُحَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ: مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي لَيْلَةٍ ائْتِعَاءَ وَجْهِ اللَّهِ، غُفِرَ لَهُ

Syuja' Ibnul Walid as-Sukuni, mengabarkan kepada kami, ayahku

⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), jil 8 h 5965.

⁵ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*, (Jakarta: Shahih!, 2015), 4.

menceritakan kepada kami, Ziad ibn Khaisamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Jahadah menceritakan kepada kami al-Hasan, dari Jundub, dia berkata: Rasulullah SAW, pernah bersabda, “*Orang yang membaca surah Yasin pada suatu malam dengan mengharapkan ridha Allah, akan diampuni.*”⁶

Nyata di masyarakat, kelompok atau lembaga tertentu yang melakukan pembacaan surah Yasin ini banyak memiliki cara yang beragam dengan tujuan-tujuan tertentu. Seperti tradisi pembacaan surah Yasin sebelum salat jumat di Masjid Taaroful Muslimin yang diteliti oleh Ahmad Naufal Hafidh. Kegiatan ini adalah kegiatan rutin mingguan masjid Taaroful Muslimin yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar masjid. Tujuan dari kegiatan ini beragam menurut 3 pihak. Bagi takmir masjid kegiatan ini untuk mengundang jamaah agar lebih awal untuk datang salat jumat. Bagi ketua takmir pembacaan Yasin ini adalah pengingat bagi para warga untuk mendoakan orang terdahulu. Sedangkan bagi jamaah yang ikut serta dalam kegiatan ini menjadi sebuah motivasi untuk selalu membaca al-Quran dan mengharapkan keistimewaan dari pembacaan surah Yasin.⁷ Tradisi pembacaan Yasin selanjutnya dikaji oleh Zahra Mahra Putri Suaedi mengenai tradisi pembacaan surah Yasin pada malam rabu di Masjid Baitur-Rahman Lebak Desa Kenganga Kecamatan Sumber. Kegiatan ini adalah tradisi yang dilakukan turun-temurun dan masih dilaksanakan sampai sekarang.

⁶ Ala'uddin Ali bin Balban al-Farisi, *Shahih Ibnu Hibban* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam) jil 6 no 2574 h 450.

⁷ Ahmad Naufal Hafidh, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Sebelum Salat Jumat Studi Living Quran di Masjid Taaroful Muslimin* (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/29594/>

Pembacaan surah Yasin dibaca pada malam rabu tepatnya dilakukan di Masjid Baitur-Rahman Lebak pada minggu pertama, kedua dan ketiga. Lalu dilanjutkan di rumah warga pada minggu keempat. Tujuan dari pembacaan surah Yasin setiap malam rabu oleh warga Desa Kenganga dianggap sebagai hal yang memiliki banyak manfaat dalam hal duniawi dan akhirat. Selain itu tradisi ini bertujuan menumbuhkan semangat diri untuk beribadah dalam mengharapkan ridho dari Allah baik dunia maupun akhirat.⁸

Penulis dalam hal ini bermaksud untuk meneliti kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah agar mengetahui pemaknaan menurut para pelaku. Kegiatan ini sudah dimulai sekitar akhir tahun 2019. Pengasuh memulai kegiatan ini awal mulanya untuk melanjutkan amalan yang dilakukan beliau dulu ketika di Tarim. Agar para mahasantri al-Barokah mendapatkan barokah dari kegiatan ini. Karena di dalam surah Yasin terdapat banyak manfaat bagi para pembacanya terkhusus jika dibaca di pagi hari. Maka siapapun yang membaca surah Yasin di pagi hari, Allah akan menuntaskan semua hajat dan dipermudah segala urusannya.

Pondok Pesantren al-Barokah ini adalah pondok yang memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan pondok mahasiswa lain di sekitar Malang. Pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah yaitu Ustaz Muhammad Malikul Fajri Shobah, Lc, M.Pd.I dalam kegiatan pondok beliau berkiblat ke Pondok Pesantren Tahfidz Ngrukem Bantul Yogyakarta dan Tarim. Adapun Pondok Pesantren Tahfidz Ngrukem Bantul Yogyakarta adalah tempat menuntut ilmu

⁸ Zahra Mahira Putri Suaedi, *Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu Kajian Living Quran di Masjid Baitur-Rahman Lebak Ds. Kenanga Kec Sumber*, (Bachelor thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021), <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5153/>

dari beliau Mts hingga MA. Sedangkan Tarim adalah tempat beliau menuntut ilmu selama 5 tahun setelah menyelesaikan pendidikan MA di Pondok Pesantren Tahfidz Ngrukem Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan dari paparan yang telah penulis sampaikan, penulis tertarik untuk mengkaji studi living Quran yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Salat Subuh (Studi Living Quran dalam Sudut Pandang Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim) karena pembahasan ini belum pernah dikaji sebelumnya. Selain itu tradisi pembacaan surah Yasin ini bukan termasuk tradisi yang mayoritas dilakukan oleh kebanyakan masyarakat, kelompok atau lembaga. Oleh sebab itu penulis hendak mengetahui apa tujuan dasar serta informasi-informasi lain seputar tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya fokus dalam lingkup tradisi Pondok Pesantren al-Barokah Malang saja, tidak dengan tradisi lingkungan masyarakat sekitar Pondok al-Barokah. Karena kegiatan tradisi pembacaan Yasin yang sedang dibahas ini hanya dilakukan oleh mereka yang tinggal di pondok al-Barokah yang meliputi pengasuh pondok, pengurus, dan mahasantri saja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana awal mula tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang?

2. Bagaimana praktik dan makna di balik tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui awal mula pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang
2. Untuk mengetahui praktik dan makna di balik pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan referensi bagi para penulis baik dari kalangan pelajar maupun mahasiswa. Selain itu sebagai sumbangan akademik terkhusus dalam kajian al-Quran dan tafsir serta umumnya dalam kajian keIslaman. Karena banyak pembaca yang haus akan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang studi living quran. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memahami makna tradisi pembacaan surah Yasin di pondok al-Barokah Malang yang dilaksanakan setiap salat subuh sebelum dilaksanakannya setoran hafalan al-Quran oleh mahasantri Pondok Pesantren al-Barokah Malang. Selain itu

penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan sebagai motivasi lebih bagi pengamalan para mahasantri di Pondok Pesantren al-Barokah dan masyarakat mengenai pentingnya membaca, mengkaji dan mencintai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

1. Tradisi

Tradisi adalah suatu adat dari nenek moyang yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyarakat.⁹ Jadi, tradisi yang dimaksud dalam kegiatan yang dilakukan oleh para informan Pondok Pesantren al-Barokah ini adalah tradisi yang sudah menjadi kegiatan rutin dari pengasuh pondok bagi mahasantrinya. Yang sudah dilaksanakan sekitar akhir tahun 2019 dan sampai sekarang masih berlangsung.

2. Living Quran

Living Quran adalah penerapan dalam memanfaatkan al-Quran dalam kehidupan realistik, di luar dari pemahaman atas pesan tekstualnya.¹⁰ Menurut Syamsuddin ialah al-Quran yang hidup di lingkungan masyarakat itulah yang disebut dengan Living Quran.¹¹ Dalam kajian studi living Quran ini, penulis tidak untuk mencari suatu kebenaran agama melalui al-Quran ataupun menghakimi suatu kelompok atas tradisi mereka tetapi penulis hanya ingin mengetahui bagaimana suatu masyarakat muslim

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>

¹⁰ Ahmad Farhan, "Living Al-Quran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Quran," *Jurnal El-Afkar* no 2 (2017): 90 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/1240>

¹¹ Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Quran dan Hadis* dalam M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: TH. Press, 2007)

merespon al-Quran di dalam kehidupan sehari-hari mereka berdasarkan lingkungan sosialnya.

3. Pesantren

Pesantren adalah tempat yang disebut juga dengan asrama untuk belajar mengaji dan lain sebagainya bagi santri ataupun murid baik laki-laki maupun perempuan.¹² Adapun kata pesantren ini memiliki asal kata dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”. Kata “an” ini seiring berjalannya waktu berubah menjadi terbaca “en” (Pesantren).¹³ Pesantren juga disebut sebagai bangunan untuk para santri bertempat tinggal. Sedangkan kata pesantren jika dibahasa jawakan menjadi pondok atau pemonudukan.

G. Sistematika Penelitian

Agar mudah memahami penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan tentang apa yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah yang sedang dikaji penulis, tujuan penelitian adalah jawaban dari pertanyaan rumusan masalah, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, batasan penelitian, defenisi operasional untuk memahami beberapa pengertian dari kata-kata penting yang dibahas, serta sistematika pembahasan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang penulis bahas pada setiap babnya.

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesantren>

¹³ Ahmad Muhakamurrohmah, “Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi,” *Ibda Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, no 2 (2014): 111 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/440>

Bab II Tinjauan Pustaka, mencakup dua poin penting yaitu penelitian terdahulu yang penulis cantumkan dari beberapa penulis yang telah membahas seputar studi living Quran surah Yasin. Dan poin kedua adalah kajian teori yang membahas seputar living Quran dan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji tradisi pembacaan surah Yasin yang dilakukan oleh pelaku di Pondok Pesantren al-Barokah.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, penulis akan memaparkan 2 poin penting. Yang pertama, mengenai gambaran umum Pondok Pesantren al-Barokah yang merupakan tempat penelitian penulis, dan kedua, makna dari pembacaan surah Yasin bagi para informan di Pondok Pesantren al-Barokah.

Bab V Penutup, memaparkan kesimpulan dari kajian yang telah diteliti dan saran terhadap kajian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada penulis yang mengkaji mengenai kajian living Quran ini khususnya di Pondok Pesantren al-Barokah Malang yang merupakan pesantren quran mahasiswa. Tetapi terdapat sebagian hasil penelitian yang menyinggung tentang living al-Qur'an pembacaan surah Yasin diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul Tradisi Ma' baca Yasin Di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar yang ditulis oleh Idham Hamid pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang praktek tradisi ma' baca Yasin di makam Annangguru Maddappungan yang dilakukan setiap hari Jum' at pagi. Tujuan tradisi ini menurut masing-masing santri mempunyai pengertian yang berbeda-beda yaitu untuk menunaikan hajat, tawassul, mengingat mati, serta menolak bala. Riset membuktikan adapun keterlibatan santri dalam tradisi ini dapat membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai Quran, dan tetap dekat dengan ulama walaupun sudah wafat dengan tujuan dapat meneladani para ulama. Pengaplikasian tradisi ini

juga menjadi media dakwah untuk menguatkan kepribadian spiritual warga sekitar.¹⁴

Perbedaan yang terdapat di penelitian ini adalah dari pendekatan yang digunakan. Dalam penjelasan di karya ini, Hamid menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode living quran, historis dan sosio kultural sedangkan penulis dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Barokah Malang menggunakan pendekatan etnografi, yang merupakan salah satu strategi dari beberapa macam penelitian kualitatif untuk mengetahui makna suatu kebudayaan dari kelompok yang dituju. Selain itu tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah yang dilakukan oleh mahasantri al-Barokah hanya dilaksanakan di musholla.

2. Penelitian yang berjudul Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang ditulis oleh Bahriah pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang praktek membaca surah Yasin dalam tradisi Batajak Tihang Rumah. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu menyiapkan tiang utama sehari sebelum acara. Malam sebelumnya dalam acara tersebut dilaksanakan salat maghrib bersama, salat hajat, pembacaan surah al-Fatihah, surah Yasin, shalawat dan doa. Saat fajar keesokan harinya acara kembali dengan pembacaan surah al-Fatihah, Yasin, shalawat dan terakhir doa. Biasanya acara yang diselenggarakan dipimpin oleh tokoh agama, kemudian diikuti

¹⁴ Idham Hamid, *Tradisi Ma' baca Yasin Di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar*, (Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5786/>

oleh keluarga dan tetangga desa tersebut. Praktek membaca surah Yasin dalam desa tersebut tidak mempunyai cara yang khusus. Pembacaan surah Yasin dengan membaca ayat perayat, tetapi ketika sudah sampai pada ayat ke 58 dibaca 3 kali. Adapun tujuan dalam tradisi keagamaan ini agar mendapatkan keberkahan dan keselamatan dari Allah serta terjalinnya silaturahmi sesama muslim di desa ini. Berbagi hidangan dengan orang lain merupakan tradisi sebagai rasa syukur dan menumbuhkan rasa cinta kepada al-Quran yang merupakan kitab suci Allah.¹⁵

Perbedaan dari penelitian penulis dengan Bahriah, pelaksanaan pembacaan surah Yasin penulis hanya dilakukan oleh para informan Pondok Pesantren al-Barokah saja. Sedangkan masyarakat di sekitar pondok tidak mengikuti kegiatan rutin ini. Dalam rangkaian pembacaan surah Yasin di masyarakat kecamatan Daha Utara memiliki rangkaian khusus seperti dimulai dengan pembacaan surah al-Fatihah, lalu Yasin, shalawat dan terakhir doa. Sedangkan di Pondok Pesantren al-Barokah pembacaan surah Yasin dilakukan setelah melakukan salat shubuh berjamaah lalu dilanjutkan dengan pembacaan wirdu latif dan setoran hafalan quran.

3. Penelitian yang berjudul Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak Di Desa Banjarejo Rejotangan Tulungagung yang ditulis oleh Galuh Pangestu pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang penanaman karakter melalui kegiatan Yasinan. Kegiatan ini dilakukan merupakan cara

¹⁵ Bahriah, *Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi, UIN Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Banjarmasin, 2017) <http://idr.uin-antasari.ac.id/9057/>

pembimbing dalam mengajarkan dan membiasakan anak agar menjadi penerus yang shaleh dan shalehah, suka membaca al-Quran, serta patuh kepada orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan cara bergilir dari rumah ke rumah lainnya. Adapun dalam prakteknya dimulai dengan membaca surah al-fatihah, Yasin, asmaul husna dan doa lalu ditutup dengan nasehat dan evaluasi dari pembimbing. Kegiatan ini berdampak pada kepribadian anak diantaranya dapat menumbuhkan psikologi anak, membiasakan anak dengan membaca al-Quran, meningkatkan rasa tanggung jawab serta rasa percaya diri anak, serta mengarahkan anak berbakti kepada kedua orang tuanya.¹⁶

Galuh dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan surah Yasin hanya dilaksanakan oleh anak-anak di Desa Banjarejo Rejotangan setiap seminggu sekali. Sedangkan penelitian penulis mengenai kegiatan pembacaan surah Yasin ini, dilakukan oleh para informan Pondok Pesantren al-Barokah yaitu pengasuh dan para mahasantri al-Barokah setiap paginya. Terlihat perbedaan diantara penelitian keduanya bahwa pengamal surah Yasin, maupun waktu yang digunakan terdapat perbedaan yang jelas.

4. Penelitian yang berjudul Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun) yang ditulis oleh Agus Roiawan pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang praktek pembacaan Yasin di Pondok Pesantren Kedung Kenong. Tahap kegiatan

¹⁶ Galuh Pangestu, *Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak Di Desa Banjarejo Rejotangan Tulungagung*, (Skripsi, IAIN Tulungagung Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2018) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14311/>

ini terdiri dari 3 pembagian yang pertama persiapan, kedua pelaksanaan dan ketiga pra pelaksanaan. Pembacaan dimulai dengan membaca tawusul dan dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin lalu disudahi dengan doa. Selain itu dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwa makna dalam tradisi Yasin ini memiliki tiga makna. Pertama makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Makna objektif, bahwa tradisi ini membuat suatu perubahan pada santri dalam ibadah maupun kedisiplinan dalam menggunakan waktu yang bermanfaat untuk mendekatkan diri kepada kitab suci-Nya. Makna ekspresif ini untuk membangun diri dalam beribadah kepada Allah dengan mengharapkan ridho-Nya di dunia maupun akhirat kelak. Dan makna dokumenternya yaitu bahwa suatu kebiasaan rutin akan melekat dalam kehidupan.¹⁷

Perbedaan terdapat di pelaksanaan yang dilakukan. Dalam penelitian Agus Roiawan memaparkan bahwa pelaksanaan surah Yasin di Pesantren Kedung Kenong Madiun dilaksanakan setiap satu Minggu sekali tepatnya di malam jumat setelah salat maghrib berjamaah. Dalam tata cara pembacaan surah Yasin di Pesantren Kedung Kenong, terdapat beberapa ayat yang diulang-ulang untuk dibaca yaitu pada ayat ke sembilan sebanyak 113x, dan pada ayat ke lima puluh delapan sebanyak 41x. Selain itu setelah membaca surah Yasin, terdapat beberapa surah yang dibaca yaitu surah al-Ikhlash, surah muawwidzatain, ayat kursi, dan surah al-Imran ayat ke sembilan dan ke dua ratus. Sedangkan pembacaan surah Yasin di

¹⁷ Agus Roiawan, *Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*, (Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo 2019) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7727/>

Pondok Pesantren al-Barokah yang merupakan tempat penelitian penulis, dibaca tidak secara berulang di beberapa ayat tertentu dari surah Yasin. Dan juga setelah membaca surah Yasin tidak diiringi dengan beberapa surah lainnya untuk dibaca.

5. Penelitian yang berjudul Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo) yang ditulis oleh Fitri Susanti pada tahun 2020. Skripsi ini membahas kegiatan pelaksanaan secara rutin Yasinan dan tahlilan di desa gupolo yang terbagi menjadi 3 kelompok jamaah. Jamaah pertama yaitu jamaah bapak-bapak yang dilakukan dua minggu sekali tepatnya pada malam selasa setelah salat isya dan berakhir pada pukul sembilan malam. Jamaah kedua yaitu jamaah ibu-ibu yang dilakukan satu minggu sekali setiap malam jumat setelah salat isya sampai dengan pukul sembilan malam. dan kelompok jamaah terakhir yaitu jamaah anak-anak yang dilakukan satu minggu sekali tepatnya pada malam jumat setelah salat maghrib sampai dengan pukul 8 malam. Adapun hasil dari interaksi dari kegiatan ini untuk meningkatkan hubungan sosial warga Desa Gupolo. Dengan adanya kegiatan ini dapat menciptakan warga yang memiliki hubungan sosial yang baik dengan warga lainnya. Selain itu dapat menciptakan ikatan persaudaraan yang baik pula.¹⁸

Terdapat perbedaan dari penelitian yang ditulis oleh Fitri Susanti mengenai kegiatan rutinan Yasinan dan tahlilah di Desa Gupolo, Babadan,

¹⁸ Fitri Susanti, *Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)* (Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo,2020) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/11998/>

Ponorogo. Fitri Susanti meneliti dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Serta pembacaan surah Yasin di Desa Gupolo terbagi menjadi 3 kelompok jamaah yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak. Sedangkan pembacaan Yasin di Pondok al-Barokah sendiri tidak memiliki kelompok yang dibentuk. Jadi secara keseluruhan dari para informan Pondok Pesantren al-Barokah mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Tradisi Ma' baca Yasin Di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar	<p>Penelitian Idham Hamid</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan ilmu tafsir dengan metode living quran, historis dan sosio kultural • Pembacaan Yasin dilakukan di pemakaman. • Pembacaan surah Yasin diikuti oleh pimpinan pondok, pembina, santri/santriwati, dan tokoh masyarakat Kecamatan Campalagian <p>Penelitian Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan etnografi • Pembacaan Yasin dilakukan di musholla • Pembacaan surah Yasin diikuti oleh pengasuh dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Surah Yasin sebagai surah pilihan

		mahasantri al-Barokah	
2.	Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan	<p>Penelitian Bahriah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan antropologi • Pembacaan surah Yasin dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Daha Utara • Memiliki rangkaian khusus seperti dimulai dengan pembacaan surah al-Fatihah, lalu Yasin, shalawat dan terakhir doa. <p>Penelitian Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan etnografi • Pelaksanaan pembacaan surah Yasin hanya dilakukan oleh para informan Pondok Pesantren al-Barokah • Pembacaan surah Yasin dilakukan setelah melakukan salat shubuh berjamaah lalu dilanjutkan dengan pembacaan wirdu latif dan setoran hafalan quran 	<ul style="list-style-type: none"> • Surah Yasin sebagai surah pilihan
3.	Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak Di Desa Banjarejo Rejotangan Tulungagung	<p>Penelitian Galuh Pangestu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Surah Yasin hanya dilaksanakan oleh anak-anak di Desa Banjarejo Rejotangan setiap seminggu sekali 	<ul style="list-style-type: none"> • Surah Yasin sebagai surah pilihan • Menggunakan observasi partisipan

		<p>Penelitian Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembacaan surah Yasin dilakukan oleh para informan Pondok Pesantren al-Barokah yaitu pengasuh dan para mahasiswa al-Barokah setiap paginya 	
4.	Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)	<p>Penelitian Agus Roiawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembacaan surah Yasin di Pesantren Kedung Kenong Madiun dilaksanakan setiap satu Minggu sekali tepatnya di malam jumat setelah salat maghrib berjamaah • Tata cara pembacaan surah Yasin di Pesantren Kedung Kenong terdapat beberapa ayat yang diulang-ulang untuk dibaca • Setelah membaca surah Yasin, terdapat beberapa surah yang dibaca yaitu surah al-Ikhlash, surah muawwidzatain, ayat kursi, dan surah al-Imran ayat ke sembilan dan ke dua ratus. • Menggunakan observasi partisipan dan non partisipan <p>Penelitian Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembacaan surah 	<ul style="list-style-type: none"> • Surah Yasin sebagai surah pilihan • Menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim • Menggunakan pendekatan etnografi

		<p>Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah dilakukan setiap selesai salat shubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibaca tidak secara berulang di beberapa ayat tertentu dari surah Yasin • Setelah membaca surah Yasin tidak diiringi dengan beberapa surah lainnya untuk dibaca • Menggunakan observasi partisipan 	
5.	<p>Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)</p>	<p>Penelitian Fitri Susanti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan studi kasus • Pembacaan surah Yasin di Desa Gupolo terbagi menjadi 3 kelompok jamaah yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak <p>Penelitian Penulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan etnografi • Pembacaan Yasin di Pondok al-Barokah sendiri tidak memiliki kelompok yang dibentuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Surah Yasin sebagai surah pilihan

Seperti yang sudah penulis paparkan bahwa dalam kajian living quran terkait surah Yasin dalam masyarakat, lembaga maupun pondok pesantren

memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Mayoritas dari mereka melakukan pembacaan surah Yasin pada waktu-waktu tertentu dan pada tempat yang berbeda pula seperti yang sudah kita ketahui pada umumnya disekitar kita. Adapun penelitian yang penulis lakukan bukan penelitian pertama kalinya tentang studi *living Quran* surah Yasin. Tetapi dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu waktu pelaksanaannya. Kegiatan ini terlihat sangat berbeda dan jarang dilakukan oleh beberapa masyarakat kebanyakan. Perbedaan yang lain adalah tempat penelitian yang digunakan oleh penulis sebelumnya berbeda dengan tempat penelitian penulis. Karena setiap tempat pasti memiliki pemaknaan yang berbeda dalam melaksanakan kegiatan pembacaan surah Yasin ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui apa tujuan dari pembacaan surah Yasin yang dilakukan oleh mahasantri Pondok Pesantren al-Barokah.

B. Kerangka Teori

1. Living Quran

Living Quran termasuk kajian yang berhubungan dengan fakta sosial mengenai keberadaan al-Quran di tengah masyarakat muslim secara spesifik.¹⁹ Mendefinisikan *living Quran* adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan masyarakat dari budaya, praktik, pemikiran dan perilaku dari ayat al-Quran yang menginspirasi. Ubaydi Hasbilah mengatakan bahwa *living Quran* merupakan pengetahuan untuk

¹⁹Ahmad Farhan, "Living Al-Quran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Quran", 88.

mengilmiahkan fakta-fakta al-Quran yang terdapat di kehidupan masyarakat.²⁰

Heddy Shri Ahisma Putra mengelompokkan makna *living Quran* menjadi tiga makna. Pertama, yang dimaksud *living Quran* ialah pribadi Nabi Muhammad itu sendiri. Nabi Muhammad SAW adalah sosok al-Quran yang hidup. Pernyataan ini bersumber pada penjelasan dari istri Nabi yang bernama Aisyah pada saat ditanya perihal akhlak Nabi Muhammad SAW, lalu beliau menjawab al-Quran itulah akhlak Nabi Muhammad SAW. Kedua, *living Quran* dimana masyarakat menggunakan al-Quran sebagai pedoman di kehidupan sehari-hari. Terlihat sehingga masyarakat tersebut seakan-akan menjadikan al-Quran yang hidup, dimana masyarakat melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh al-Quran. Dan ketiga, *living Quran* yang diartikan juga sebagai “kitab yang hidup” terbentuk dalam kehidupan sehari-hari begitu nyata dan beragam hal ini tergantung dari kehidupannya.²¹

Pendapat lain mengenai *living Quran* yang dikemukakan oleh M Mansur yang mengatakan *living Quran* ini berawal dari fakta quran in Everyday Life, yaitu fungsi dari al-Quran yang dirasakan oleh masyarakat muslim yang melakukannya.²² Jadi maksud dari pernyataan ini bahwa pemanfaatan al-Quran ini ada karena terdapat praktek yang

²⁰ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis*, (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019), 22-23.

²¹ Heddy Shri Ahimsta Putra, “The Living Quran: Beberapa Perspektif Antroplogi,” *Walisongo*, no.1 (2012): 236

²² M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, 5.

dilakukan masyarakat berupa pemaknaan al-Quran yang tidak berdasarkan pemahaman dari teks tetapi berdasarkan “fadhilah” dari teks al-Quran tertentu lalu dilakukan secara rutin untuk tujuan tertentu.

Living Quran juga dimaksud sebagai fenomena yang terlihat di tengah kehidupan manusia berupa perilaku yang berasal sebagai pemaknaan dari nilai-nilai al-Quran. Jadi teks al-Quran yang hidup di kehidupan manusia inilah yang dikatakan *the living Quran*, sedangkan pengamalan hasil penafsiran tertentu di lingkungan masyarakat dinamakan *the living tafsir*.²³

Sebenarnya *living Quran* ini adalah ilmu dalam mengkaji al-Quran di kehidupan masyarakat dan kejadian yang terlihat dari gejala-gejala sosial. Sehingga *living Quran* dikatakan tetap merupakan kajian al-Quran tetapi sumber yang didapatkan bukan berupa wahyu tetapi fenomena sosial yang ada di masyarakat tertentu. Jika sumber data pokok dari kajian berupa wahyu maka kajian ini dikatakan sebagai kajian akidah, syariah ataupun al-Quran murni bukan living Quran.²⁴

Kajian *living Quran* terkhusus pembacaan surat Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah, penulis akan mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik kegiatan ini. Bahwa al-Quran merupakan sebab para informan Pondok Pesantren al-Barokah dalam melakukan tradisi ini. Karena mereka menganggap al-Quran dapat memberikan kebermanfaatan di kehidupan mereka. Terbukti dari apa yang telah

²³ Lukaman Nul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Noer Fikri, 2019), 22.

²⁴ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis*, 27.

mereka lakukan benar-benar dirasakan secara nyata. Sehingga untuk mendapatkan kebermanfaatan yang berkepanjangan mereka menjadikan pembacaan surah Yasin di dalam al-Quran sebagai tradisi. Dalam kegiatan pembacaan surah Yasin para informan Pondok Pesantren al-Barokah memiliki tujuan tertentu dalam melakukannya. Tujuan secara jelas nantinya akan penulis cantumkan di bab 4.

Terdapat tiga jenis objek kajian mengenai *Living Quran* yang telah dikelompokkan yaitu:²⁵

- a. Jenis *Living Quran* kebendaan. Jenis yang mengkaji seputar kebendaan atau kealaman. Kajian terkait benda ini dipercayai mempunyai kekuatan ataupun pengaruh yang bersumber dari al-Quran. Jadi kajian ini bukan mengkaji berdasarkan perilakunya namun berdasarkan model dan bentuk. Contohnya seni memaca al-Quran, kaligrafi dan lain sebagainya.
- b. Jenis *Living Quran* kemanusiaan. Jenis kedua ini mengkaji seputar perilaku, biasanya bersangkutan dengan karakter, adab, ataupun keperibadian muslim berdasarkan isi dari al-Quran. Contohnya praktik membaca al-Quran dan menyetorkan hafalan al-Quran.
- c. Jenis *Living Quran* kemasyarakatan. Jenis yang terakhir ini mengkaji seputar perspektif sosial kemasyarakatan, makna tradisi, ataupun adat yang terinspirasi melalui al-Quran. Contohnya tradisi

²⁵ Nur Adibah Binti Sahuddin, *Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Malam Nisfu Sya'ban di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Quran)*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020), 8.

yasinan, motivasi gerakan menghafal al-Quran, dan tradisi membaca surah al-Waqiah.

Berdasarkan jenis *Living Quran* yang telah dipaparkan, maka jenis yang paling tepat dengan penelitian penulis adalah jenis *living Quran* kemasyarakatan. Tampak dari para informan Pondok Pesantren al-Barokah dalam kehidupan sosialnya, mereka mempunyai kegiatan rutin membaca surah Yasin yang sudah menjadi tradisi. Sehingga sampai saat ini (tahun 2022) tradisi dari pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah masih berlangsung.

Untuk mempelajari seputar *living quran*, terdapat lima model yang perlu diketahui yaitu:²⁶

a. Paradigma Akulturasi

Paradigma Akulturasi adalah proses yang terjadi ketika suatu budaya bertemu dengan budaya lain, mengambil seperangkat elemen budaya baru, dan mengubahnya sehingga elemen budaya baru itu terlihat seperti elemen budayanya sendiri. Penulis dengan sudut pandang akulturasi ini mencoba untuk mencari tahu proses dan hasil interaksi antara ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan sistem kepercayaan suatu masyarakat atau budaya lokal.

b. Paradigma Fungsional

Paradigma Fungsional adalah Paradigma yang digunakan ketika penulis ingin memahami fungsi fenomena sosial budaya. Fungsi

²⁶ Heddy, "The Living al-Quran: Beberapa Perspektif Antropologi," 254-256

yang dimaksud disini bisa berupa fungsi kultural ataupun fungsi sosial contohnya pola-pola perilaku yang timbul berdasarkan pemaknaan-pemaknaan eksklusif terhadap ayat-ayat al-Quran. Dalam paradigma fungsional penulis mencoba untuk mengungkapkan fungsi-fungsi sosio-kultural berdasarkan al-Quran itu sendiri, yang kemungkinan tidak sama dengan fungsi al-Quran pada konteks kegiatan belajar-mengajar pada sebuah perguruan tinggi.

c. Paradigma Struktural

Tujuan utama penulis menggunakan pendekatan struktural adalah untuk menjelaskan struktur yang melatarbelakangi fenomena sosiokultural yang diteliti, atau untuk mengkonstruksi model yang juga merupakan kerangka kerja yang dengannya penulis dapat memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan paradigma ini, penulis akan mencoba memahami tanda-tanda makna Al-Qur'an melalui model struktural tertentu.

d. Paradigma Fenomenologi

Dalam paradigma fenomenologi, penulis akan mempelajari fenomena sosial-budaya dan akan mengungkapkan pemahaman atau pengetahuan pelaku tentang 'dunia' tempat mereka berada. Melihat dan memahami perilaku mereka sendiri. Hal ini dianggap sangat penting karena pemahaman atau pengetahuan tentang 'dunia'

dianggap sebagai dasar untuk mewujudkan pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

e. Paradigma Hermeneutik

Paradigma hermeneutik yang dimaksud bukanlah kajian berupa teks yang tertulis, tetapi teks yang dimaksud dalam hal ini berbentuk fenomena sosial-budaya. Fenomena sosio-kultural memang dapat dianggap sebagai teks, karena fenomena tersebut dikonstruksi dari simbol-simbol tertentu, seperti sebuah teks. Sebagai sebuah teks, fenomena sosio-kultural ini kemudian harus ‘dibaca’, dimaknai. Karena fenomena sosial-budaya tidak persis sama dengan teks oleh sebab itu diperlukan cara lain untuk memaknainya.

Paradigma yang lebih cocok pada penelitian ini adalah paradigma fungsional dan fenomenologi. Dalam paradigma fungsional penulis memperhatikan bahwa para informan di Pondok Pesantren al-Barokah telah mengistimewakan salah satu surah dalam al-Quran diantara surah-surah lain yaitu surah Yasin. Dapat dibuktikan dari mereka yang telah memprioritaskan kegiatan pembacaan surah Yasin di setiap harinya. Selanjutnya paradigma fenomenologi, penulis dalam mempelajari suatu fenomena sosial-budaya yang ada di Pondok Pesantren al-Barokah tidak akan menilai mengenai benar atau salahnya pemahaman para informan Pondok Pesantren al-Barokah mengenai kegiatan pembacaan surah Yasin. Karena bagi penulis yang lebih

terpenting adalah isi dari pemahaman dan pandangan mereka yang menjadi dasar adanya kegiatan pembacaan surah Yasin ini dilakukan.

2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Penulis dalam kajian ini akan membahas perihal pembacaan Yasin di pondok pesantren al-Barokah dengan menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim. Karl Mannheim adalah seorang sosiolog kelahiran Budapest. Ia berasal dari keluarga yahudi kelas menengah keturunan Hungaria dari ayahnya dan Jerman dari ibunya. Pernah menempuh pendidikan di Universitas Budapest, Berlin, Paris dan Heideberg. Dalam dunia karier akademis, ia dikenal sebagai mentor yang sangat penting dan sukses dalam menularkan pendapatnya. Dalam perjalanan karir akademisnya, ia mengalami lika-liku kehidupan dimana keberhasilannya rusak pada musim semi 1933, lalu pada emigrasi kedua ia merasakan kesulitan untuk mendapatkan posisi sebagai intelektual emigran di universitas Inggris serta tidak dikenal secara luas di dunia Anglo-Saxon. Namun pada periode terakhir tepatnya pada satu setengah dekade di Inggris ia mulai fokus dan bangkit untuk menata kehidupan akademik, mulai bekerja sama dengan lulusan Jerman emigran, serta banyak menyelenggarakan pendidikan publik mengenai sosiologi. Beberapa karya Karl Mannheim yang telah diterbitkan diantaranya adalah: *Structures of Thinking; Conservatism. A Contribution to the Sociology of Knowledge; Ideologie und Utopie; Man and Society in an Age of Reconstruction;*

Ideology and Utopia; Freedom, Power, and Democratic Planning; Sociology as Political Education; dan From Karl Mannheim.

Terdapat empat bagian dari kajian utama Karl Mannheim yaitu konsep ideologi, kehidupan sosial, sosiologi politik dan sosiologi pengetahuan. Dari empat kajian utama, penulis dalam membahas penelitian ini akan menggunakan sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim.²⁷ Sosiologi pengetahuan ialah salah satu dari disiplin ilmu sosiologi termuda; sebagai sebuah teori, cabang ini mencoba untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan dan kehidupan. Sebagai kajian histori-sosiologis, cabang ilmu ini juga berupaya menelusuri bentuk-bentuk hubungan tersebut dalam perkembangan intelektual manusia.²⁸ Sosiologi pengetahuan ini menitikberatkan analisisnya pada keberadaan gagasan dalam studi sejarah yang aktual.²⁹ Dalam kajian sosiologi pengetahuan, penulis tidak mengkritik pemikiran dari beberapa penghuni di Pondok Pesantren al-Barokah mengenai pernyataannya yang mungkin saja menyimpan kepalsuan, melainkan mencari pernyataan-pernyataan dari noologis dan taraf structural yang tidak selalu dianggap sama untuk setiap individu. Jadi, terdapat 2 prinsip dasar yang harus penulis perhatikan saat menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim ini. Pertama, penulis menjelaskan asal usul sosial di Pondok Pesantren al-Barokah sehingga dapat difahami dari cara

²⁷ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim Scolae," *Journal of Pedagogy*, no.1 (2020): 77 <http://ejournal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/64>

²⁸ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, Terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

²⁹Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi tentang Masyarakat*, terj. Alimandan, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987), 267.

berpikrnya. Selain itu makna dari persepsi mereka terhadap pembacaan surah Yasin akan dapat difahami jika penulis mendapatkan informasi dari tujuan dasar sosial mereka terhadap kegiatan ini. Dan prinsip kedua, cara berpikir dan makna tentang suatu tradisi akan mengalami perubahan tergantung di mana posisi tradisi itu ditempatkan. Sebagaimana tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok al-Barokah yang dilakukan oleh pengasuh dan para mahasantrinya meyakini salah satu makna dari kegiatan ini, Allah akan mempermudah segala hajat bagi si pembaca, akan berubah maknanya jika tradisi pembacaan surah Yasin ini dilakukan oleh masyarakat awam di lain tempat, mereka akan menganggap makna kegiatan ini adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan tali silaturahmi.

Karl Mannheim mengatakan kalau aksi dari manusia dibentuk dari 2 ukuran yaitu prilaku serta makna sehingga dalam mengetahui dan memahami prilaku sosial wajib mengkaji prilaku eksternal dan makna prilaku. Dalam hal ini Karl Mannheim mengelompokkan makna prilaku dalam tiga kelompok yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Makna Objektif merupakan makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Yang dibutuhkan untuk pemahaman makna objektif ini adalah pemahaman makna yang akurat tentang karakteristik struktural yang diperlukan dari yang bersangkutan.³⁰ Penulis akan melakukan observasi langsung ke lokasi

³⁰ Kurt H Wolff, *From Karl Mannheim*, (New York: Oxford University Press, 1971), 26.

yang dituju agar dapat mengungkapkan makna obyektif ini yang didapat melalui para informan di Pondok Pesantren al-Barokah yang akan diwawancarai. Makna Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan). Makna ini melibatkan pertimbangan tentang apa yang dimaksudkan atau ingin diungkapkan oleh aktor melalui tindakan tertentu.³¹ Untuk mendapatkan makna ekspresif dari kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah, penulis membagi informan menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah kategori informan dari para informan Pondok Pesantren al-Barokah yang rutin mengikuti tradisi pembacaan Yasin, dan kategori kedua adalah informan dari para informan Pondok Pesantren al-Barokah yang tidak rutin mengikuti tradisi pembacaan surah Yasin. Makna Dokumenter adalah makna yang tersembunyi sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut tidak menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.³² Makna ini akan menjadi tradisi yang akan terus menerus dipraktikkan terbukti dari pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah yang memulai tradisi ini sejak menjadi mahasiswa di Tarim. Hingga saat ini setelah lama berpulang ke Indonesia, tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh para mahasantrinya untuk diamalkan di setiap harinya meski mahasantrinya kelak sudah tidak tinggal di Pondok lagi, beliau masih tetap menganjurkan mahasantrinya untuk selalu membaca surah Yasin.

³¹Brian Longhurst, *Karl Mannheim and The Contemporary Sociology of Knowledge*, (Edinburgh: Macmillan Press, 1989) 36.

³²George Boum, *Agama dalam bayang-bayang Relative: Agama, kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj Achmad Murtaji Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 18.

Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim merupakan acuan dasar penulis dalam penjelasan mengenai tradisi maupun praktek dalam menerapkan surah Yasin. Selain itu penulis akan menjelaskan mengenai beberapa informasi baik itu sejarah pengamalan, sumber pengamalan, serta makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter dalam kajian living quran ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam kajian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, berdasarkan pemahaman menurut Saryono bahwa penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan, menjelaskan serta menggambarkan keunikan dari dampak sosial suatu lingkungan yang tidak diperoleh dengan menggunakan penelitian kuantitatif.³³ Fokus dari penelitian yang diteliti ini mencakup segala kondisi sosial dari Pondok Pesantren al-Barokah, para informan Pesantren al-Barokah, serta aktivitas pembacaan surah Yasin yang dilakukan. Selain dari kondisi sosial, obyek penelitian kualitatif bisa juga berdasarkan binatang, tumbuh—tumbuhan, peristiwa alam dan sejenisnya.³⁴ Creswell menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif menjadi suatu pendekatan untuk memahami dan menggali suatu fenomena pusat.³⁵ Metode penelitian kualitatif juga memiliki sebutan lain yakni penelitian lapangan (*field research*) karena penulis harus terlibat secara langsung dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan informasi secara akurat.³⁶ Maka terlihat tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan secara mendalam suatu tradisi pembacaan surah Yasin setiap hari setelah selesai salat

³³ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 215.

³⁵ Conny R Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 7.

³⁶ Conny R Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 9.

shubuh dengan proses pengumpulan data yang secara mendalam juga untuk menunjukkan betapa pentingnya data yang diteliti.

Nursapiah dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Kualitatif” menyebutkan sepuluh ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu:³⁷

a. Bersifat naturalistik

Penelitian yang penulis laksanakan di Pondok Pesantren al-Barokah terjadi secara alamiah, apa adanya tanpa melakukan pemalsuan tempat ataupun kejadian untuk keuntungan secara pribadi.

b. Manusia sebagai sarana penelitian

Terlihat bahwa para informan di Pondok Pesantren al-Barokah adalah sasaran tepat dalam mengetahui beberapa informasi yang ingin penulis ketahui secara mendalam. Penulis perlu menggali beberapa perspektif dari para informan di Pondok Pesantren al-Barokah sehingga dapat dimengerti, karena akan sesat nantinya jika hanya melihat dari satu perspektif saja.

c. Dalam bentuk kualitatif

Bentuk dari penelitian kualitatif ini berusaha menangkap kebenaran dan memahami maksud dari apa yang diteliti.³⁸ Dimana setiap penulis memiliki keterlibatan dalam hubungan dengan orang-orang dari tempat yang sedang diteliti.

d. Menganalisis data secara induktif

Cara yang dilakukan dengan mengamati secara spesifik tujuan penelitian dari suatu fakta terhadap tradisi pembacaan Yasin ini. Tujuan

³⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 126.

³⁸ Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif,” *Makara*, no. 2 (2005): 58 <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol9/iss2/8/>

menganalisis data secara induktif agar penulis mendapat topik dari hasil analisa yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa orang yang dituju di Pondok Pesantren al-Barokah.

e. Teori dari dasar

Teori dasar disebut juga dengan grounded theory. Grounded theory adalah metode penelitian untuk membangun teori dari data yang tersirat serta pengumpulan dan penganalisisan datanya dilakukan secara terstruktur.³⁹ Adapun kekhasan dari pendekatan grounded theory diantaranya hermeneutika, etnografi, fenomenologi, etnometodologi, simbolik interaksionisme dan positivisme kuantitatif.

f. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dapat membongkar fenomena sosial dalam aktivitas masyarakat tertentu.⁴⁰ Penyampaian data yang diteliti berupa tulisan yang menggunakan kata yang hidup seakan para pembaca bisa merasakan keadaan yang terjadi. Seperti penulis dalam tulisannya mencantumkan jawaban dari beberapa informan dari topik yang ditanyakan.

g. Proses lebih penting dibandingkan hasil

Untuk mengetahui fakta dari peristiwa yang terjadi. Maka proses penulis untuk terlibat dan membangun hubungan dengan para informan Pondok Pesantren al-Barokah merupakan hal penting. Karena para

³⁹ I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, "Metode *Grounded Theory* dalam Riset Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* no 1 (2014): 21
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/10869/7678>

⁴⁰ Evita, *Penelitian Deskriptif – Pengertian, Kriteria, Contoh*, Quipper Blog, 8 Juli 2020, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/penelitian-deskriptif/>

informan Pondok Pesantren al-Barokah merupakan kunci utama untuk membuka pemahaman mereka perihal tradisi pembacaan Yasin setiap selesai salat shubuh.

h. Memiliki batasan masalah dari apa yang difokuskan

Dalam batasan masalah penelitian ini, penulis hanya fokus membahas pemaknaan dibalik tradisi pembacaan surah Yasin yang dilakukan para informan Pesantren al-Barokah saja. Karena jika membahas aspek-aspek lainnya yang ditakutkan adalah semakin meluasnya permasalahan.

i. Validasi data menggunakan kriteria khusus

Beberapa cara yang digunakan untuk menjamin kredibilitas dan akurasi dari hasil yang diteliti adalah triangulasi, member checking, auditing dan kredibilitas penulis.⁴¹ Triangulasi data yaitu memakai beragam data, menerapkan beberapa teori tertentu, beragam cara kajian dan lebih banyak melibatkan penulis. Member checking yang dimaksud data yang merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan kemudian dilakukan perbandingan kembali dengan informan. Sedangkan auditing yaitu membuktikan fungsi para ahli dalam menguatkan hasil penelitian. Selain itu kredibilitas penulis ditentukan dari pengetahuan dan kualitas sumber yang digunakan dalam menndukung penelitiannya.

j. Perlunya perbandingan dan persetujuan ketika merancang penelitian.

⁴¹ Conny R Semiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, 133.

Langkah-langkah penulis dalam meneliti tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah berdasarkan penelitian kualitatif yaitu:⁴²

a. Menentukan masalah

Penulis dalam menentukan masalah yang diteliti berdasarkan dari data yang didapat. Data mengenai masalah ini penulis peroleh dari dokumentasi hasil eksplorasi, pengamatan serta pengakuan dari para informan al-Barokah yang dipercaya.

b. Menghasilkan pertanyaan penelitian

Pertanyaan yang penulis rumuskan ini bermaksud untuk memahami fenomena di kawasan Pondok Pesantren al-Barokah, hubungan sosial yang terjalin antar mahasantri al-Barokah, dan berpotensi ditemukannya pemaknaan baru dari tradisi rutinan pembacaan surah Yasin yang dilakukan setiap selesai salat shubuh.

c. Kajian pustaka

Setelah mendapatkan topik penelitian, maka langkah selanjutnya penulis mencari beberapa sumber dari buku-buku, jurnal ilmiah ataupun skripsi terdahulu yang berkaitan dengan topik yang penulis bahas dalam penelitian sebagai bahan bacaan yang akan menguraikan secara jelas topik yang difahami dari penulis. Serta memberikan gambaran tentang perbedaan dan kesamaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

d. Menganalisis data

⁴² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 129.

Menganalisis data adalah langkah penting selanjutnya untuk menyusun hasil dari observasi, wawancara dan lain sebagainya secara terstruktur untuk mendapatkan pemahaman secara jelas mengenai kejadian yang diteliti.⁴³

e. Menjawab pertanyaan penelitian

Penulis akan menyampaikan hasil dari laporan yang diteliti untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dibuat pada tahap awal penelitian. Jawaban ini mengasilkan laporan yang cukup kuat karena penulis memaparkan secara luas kondisi, tempat dan pengalaman partisipan. Sehingga ketika pembaca membaca hasil penelitian ini, seakan dapat merasakan apa yang sebenarnya terjadi oleh mereka yang mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasin.

B. Pendekatan Penelitian

Dari banyaknya macam pendekatan metode kualitatif, dalam mengungkapkan kajian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi ini adalah penelitian yang memiliki fokus dalam hal makna sosiologi manusia dan pengamatan lapangan merupakan cara untuk mengetahui latar belakang dari sosial budaya suatu tempat yang diteliti.⁴⁴ Tujuan dari penulis dalam menggunakan pendekatan ini untuk memahami pengalaman para informan Pondok Pesantren al-Barokah terhadap budaya pembacaan surah Yasin setiap selesai salat subuh yang

⁴³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Al-Hadharah*, no. 33 (2018): 84 <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>

⁴⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 139.

dilakukan terus menerus. Dari pendekatan ini penulis melibatkan diri secara penuh dalam kegiatan yang dilakukan oleh para mahasantri al-Barokah, menelusuri tradisi pembacaan surah Yasin yang masih berlangsung serta menggali informasi dari para informan di Pondok Pesantren al-Barokah untuk mendapatkan kedalaman pemaparan data.

Dari dua bentuk etnografi yang paling populer, penulis dalam penelitian ini lebih cenderung kepada bentuk etnografi realis. Etnografi realis adalah pandangan obyektif terhadap suatu konteks, sudut pandang ditulis berdasarkan orang ketiga, mengungkapkan informasi yang didapat dari para obyek penelitian di lokasi penelitian secara obyektif.⁴⁵ Dalam etnografi realis penulis akan menceritakan sudut pandang dari beberapa informan di Pondok Pesantren al-Barokah tanpa menulis pendapat menurut penulis sendiri. Sumber yang didapat merupakan hasil dari pandangan para informan di Pondok Pesantren al-Barokah melalui kutipan yang diedit tanpa mengubah makna dari apa yang dimaksud.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat untuk melakukan penelitian. Penulis dalam kajian ini mengambil lokasi di pondok pesantren al-Barokah Malang tepatnya di Jl. Kanjuruhan IV No 16 Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Menurut penulis tempat ini adalah tempat yang tepat dalam meneliti apa yang penulis bahas seputar kajian *living Quran* tradisi pembacaan surah Yasin setiap selesai salat shubuh. Pondok Al-Barokah

⁴⁵Windiani dan Farida Nurul R, "Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial" *Dimensi* no 2 (2016), 90.

Malang merupakan pondok quran mahasiswa yang memiliki keistimewaan dari pondok mahasiswa lainnya. Dari salah satu keistimewaannya adalah Pondok Pesantren al-Barokah memiliki rutinan khusus pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan setiap selesai salat shubuh yang jarang dilewatkan alias selalu diistiqomahkan. Selain itu tempat ini merupakan tempat yang terjangkau untuk dijadikan tempat penelitian bagi penulis.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam kajian ini memiliki tiga macam sumber yang yaitu sumber primer, sekunder dan tersier. Pertama, Sumber primer penulis dapat dari sumber-sumber asli yang mencakup berupa informasi ataupun data yang diperlukan. Sumber-sumber aslinya berupa observasi yang dilakukan di pondok al-Barokah, wawancara dengan pengasuh, dan beberapa mahasantri al-Barokah. Pemilihan informan untuk diwawancarai harus memenuhi persyaratan yang penulis tentukan yaitu informan sudah mengikuti tradisi pembacaan surah Yasin sekitar 1-2 tahun lamanya untuk mengetahui seberapa efektif tradisi pembacaan surah Yasin yang dilakukan oleh beberapa informan di Pondok Pesantren al-Barokah. Penulis mewawancarai 14 orang informan dari 86 penghuni Pondok Pesantren al-Barokah. Alasan penulis hanya mewawancarai sekitar 14 informan karena informan yang telah diwawancarai sudah memberikan cukup informasi yang penulis butuhkan. Dalam penjelasan yang tertera dalam jurnal karya Ade Heryana yang berjudul “Informan dan Pemilihan Informan pada Penelitian Kualitatif” bahwa penentuan jumlah informan bersifat fleksibel. Artinya jika informasi yang diperoleh dirasa

kurang, penulis dapat menambah jumlah informan selama proses penelitian. Penulis juga dapat mengurangi jumlah informan jika informasi yang didapat sudah cukup. Bahkan dapat mengganti informan apabila subyek yang dipilih kurang responsif dalam menjawab wawancara.⁴⁶ Kedua, data sekunder penulis dapat dari sumber yang tidak asli berupa jurnal, artikel, skripsi, kitab turast dan buku-buku yang membahas seputar living Quran, sosiologi pengetahuan, dan pembahasan lain yang dibutuhkan dan dianggap perlu untuk menunjang pembahasan pada kajian ini. Dan ketiga, sumber tersier yang penulis dapat melalui katalog perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jenis Data yang digunakan adalah data kualitatif. Yang berarti data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa perkataan atau keadaan.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Marshall mengatakan bahwa dengan observasi penulis dapat belajar mengenai perilaku dan makna perilaku.⁴⁷ Dari beberapa macam observasi yang telah diklasifikasikan oleh Sanafiah Faisal seperti observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tak berstruktur.⁴⁸ Penulis memilih untuk menggunakan jenis observasi partisipatif. Dimana sembari penulis mengamati sumber data, penulis juga terlibat dalam seluruh kegiatan yang dilakukan mahasiswa Pondok Pesantren al-Barokah di setiap harinya. Dikarenakan

⁴⁶Ade Heryana, "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif" *researchgate*, (2018): 2

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226

penulis sendiri adalah salah satu mahasantri yang tinggal di Pondok Pesantren al-Barokah, jadi suasana yang terasa tidak terlihat seperti penulis ingin meneliti. Natural seperti mahasantri biasanya. Penulispun tidak asing lagi dan sudah saling mengenal baik dengan beberapa mahasantri di Pondok Pesantren al-Barokah. Dengan ini hasil data yang didapat akan lebih akurat dan lengkap. Karena penulis menggunakan jenis partisipasi lengkap dalam melakukan penelitian. Yang mana jenis partisipan lengkap ini adalah cabang dari jenis observasi partisipatif.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode terpenting selanjutnya bagi penulis dalam pengambilan data. Akbar menyatakan bahwa wawancara ialah kegiatan tanya jawab antara 2 orang atau lebih secara terbuka.⁴⁹ Berdasarkan dari buku yang ditulis oleh Muri Yusuf, jenis wawancara dikategorikan menjadi tiga bentuk diantaranya wawancara terencana-terstruktur, wawancara terencana-tidak terstruktur dan wawancara bebas.⁵⁰ Wawancara terencana-tidak terstruktur adalah pilihan tepat penulis dalam mewawancarai para informan di Pondok Pesantren al-Barokah. Penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan tetapi, apa yang ditanyakan nantinya kepada beberapa informan tidak secara berurut disesuaikan dengan jawaban yang disampaikan oleh para informan. Jika informan menjawab pertanyaan penulis secara panjang lebar sehingga

⁴⁹Andi Prastowo, *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 145.

⁵⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 376.

pertanyaan yang nantinya ditanya penulis itu telah dijawab oleh informan, maka penulis akan menanyakan pertanyaan yang belum ditanyakan dari beberapa pertanyaan yang telah direncanakan penulis.

Dalam melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu telah menentukan beberapa orang yang akan diwawancarai. Salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu para informan sudah mendiami Pondok Pesantren al-Barokah kurang lebih satu sampai dua tahun. Untuk mengetahui seberapa ngefek pembacaan surah Yasin bagi para informan. Perlu diketahui bahwa sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menghubungi para informan melalui whatsapp untuk menjelaskan maksud dan tujuan penulis mengechat para informan. Jika para informan telah setuju untuk menjadi narasumber, penulis akan menetapkan waktu dan tempat yang pas untuk bisa melaksanakan wawancara. Hal ini disesuaikan dengan keluangan waktu dari para informan. Selanjutnya penulis akan menanyakan beberapa pertanyaan kepada para informan sambil ngobrol santai membahas topik-topik ringan. Dalam tahap wawancara ini, penulis menggunakan dua cara untuk mendapatkan sumber data. Cara pertama wawancara dilakukan secara langsung karena narasumber yang dibutuhkan sedang berada di Pondok Pesantren al-Barokah. Dan cara kedua wawancara dilakukan via whatsapp dalam bentuk chat dan vn. Alasan penulis melakukan wawancara via whatsapp karena narasumber sedang tidak berada di daerah malang alias di luar kota.

Setelah mendapatkan jawaban dari para informan, penulis mengkonfirmasi kembali kesimpulan hasil wawancara yang ditangkap kepada para informan dan mengakhirinya. Dari beberapa hasil wawancara yang didapat, penulis langsung menuliskan dan mengelompokkan jawaban berdasarkan kategori di dokumen penulis untuk dikaji kembali.

Dalam melakukan sesi wawancara, penulis menggunakan alat bantu agar informasi yang didapat lebih akurat seperti buku catatan untuk mencatat informasi hasil wawancara, tape recorder untuk merekam seluruh pembicaraan antar penulis dan informan. Sehingga memudahkan penulis mengulang kembali rekaman untuk mendapatkan data secara lebih mudah. Dan alat terakhir yang penulis gunakan adalah camera untuk mengambil beberapa moment penting sebagai bukti penelitian. Sehingga dengan adanya bukti berupa gambar, penelitian akan lebih meyakinkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut penjelasan Usman dan Akbar adalah metode pengambilan data yang didapat dari dokumen-dokumen.⁵¹ Penulis dalam pengumpulan data menggunakan dokumen resmi untuk mengetahui beberapa info seputar Pondok Pesantren al-Barokah. Dokumen resmi terbagi menjadi dua jenis, yaitu dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal akan penulis peroleh melalui sekretaris Pondok Pesantren al-Barokah untuk mengetahui data seputar jumlah mahasantri Pondok Pesantren al-Barokah, peraturan pondok, struktur organisasi pengurus, dan

⁵¹ Andi Prastowo, *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*, 192.

lain sebagainya. Dan dokumen eksternal penulis dapatkan melalui berita ataupun info yang tersebar luas di media sosial seperti situs web Pondok Pesantren al-Barokah, instagram maupun youtube. Dokumen ini sangatlah berguna bagi penulis untuk memeriksa data agar lebih akurat.

F. Metode Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data penulis memakai pendekatan kualitatif yang menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, logis, dan efektif sehingga memudahkan dalam pemahaman dan interpretasi data. Adapun tahap-tahap berikut merupakan tahap pengolahan data yaitu pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analysing*), dan kesimpulan (*concluding*).⁵²

a. Editing

Editing adalah proses mengoreksi kembali data yang diperoleh dari wawancara. Dalam penelitian ini proses editing dilakukan dengan mengecek kembali catatan penulis dari hasil wawancara dan rekaman yang diambil penulis pada saat proses wawancara berlangsung.

b. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan proses pengelompokan semua data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam hal ini penulis mengelompokkan beberapa jawaban dari hasil wawancara yang serupa secara teliti.

c. Verifikasi

⁵²Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Syariah, *Pedoman Penelitian Skripsi* (Malang: Fakultas Syariah UIN Malang, 2019), 21.

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh dari lapangan yang merupakan lokasi penelitian penulis. Bahwasannya data yang telah dikelompokkan sebelumnya harus diperiksa kembali oleh informan. Agar validasi data ini dapat diakui sehingga dapat melakukan langkah pengolahan data selanjutnya.

d. Analisis

Dikarenakan penulis menggunakan penelitian lapangan, maka dalam tahap ini penulis harus menganalisis data-data yang telah diklasifikasikan dengan menggunakan hasil wawancara kaidah-kaidah, dalil-dalil, teori-teori dan konsep pendekatan yang sesuai, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat.

e. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pengolahan data. Penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil data yang telah diolah untuk menghasilkan jawaban yang benar. Pada tahap ini penulis dapat memahami jawaban yang telah didapat dari informan yang ada di dalam rumusan masalah yang menjadi titik acuan dalam penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren al-Barokah Malang

1. Alamat Pondok Pesantren al-Barokah Malang

Jl. Kanjuruhan IV no. 16A Watunggong RT 4 RW 3 Tlogomas,
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren al-Barokah

Sejarah awal mulanya Pondok Pesantren al-Barokah ini tidak berdiri begitu saja dengan mudah. Banyak perjuangan yang tak dapat diceritakan secara detail karena banyaknya lika liku perjuangan sampai akhirnya Pondok Pesantren al-Barokah dapat berdiri. Pondok Pesantren al-Barokah ini adalah pondok ketiga yang telah didirikan oleh Ustaz muda yang punya semangat juang yang luar biasa. Beliau dikenal dengan nama Ustaz Shobah.

Dalam berdirinya Pondok Pesantren al-Barokah, penulis akan menceritakan terlebih dahulu bagaimana perjuangan seorang Ustaz muda yaitu Ustaz Shobah dalam mendirikan pondok pertama dan kedua yang nantinya akan bersambung cerita dengan bagaimana akhirnya pondok ketiga berdiri. Membangun sebuah pondok yayasan adalah impian beliau dahulu sejak masih menjadi santri. Sehingga dari keinginan tersebut, setelah beliau menyelesaikan pendidikannya di Tarim dan sembari menyelesaikan S2 di UIN Malang, beliau memulai untuk merintis pondok pesantren.

Mulainya untuk membangun pondok pertama diawali pada saat beliau menjadi ketua pengurus santri Ma'had UIN Malang. Ada banyak pihak yang meminta beliau untuk memulai mendirikan pondok meskipun beliau berusia 26 tahun pada saat itu. Dengan semangat juang beliaupun menyetujui permintaan dari beberapa pihak untuk mendirikan pondok pesantren. Dengan berpegang teguh pada ayat Allah SWT surah Muhammad ayat 7 yang berbunyi: *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ* *وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ* artinya “Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.⁵³

Beliau yakin Allah akan mempermudah jalan beliau untuk niat baik yang ingin beliau lakukan. Dengan keteguhan itu beliau lalu mengontrak rumah di daerah yang dekat dengan UIN Malang. Singkat cerita pondok pertama berhasil beliau dirikan. Pondok pertama ini beliau beri nama Mahad Tahfidz Bilingual (MHB).⁵⁴ Pengajar di Pondok pertama ini adalah beliau dan istrinya langsung. Untuk membayar kontrakan di tempat ini beliau bayar dari hasil biyaya bulanan santri. Pada saat itu mayoritas dari santrinya merupakan mahasiswa UIN Malang jurusan sastra Arab dan sebagiannya lagi dari jurusan sastra Inggris. Antusias para mahasiswa yang ingin masuk ke pondok pertama beliau ini sangatlah banyak sehingga tidak cukup untuk menampung keseluruhan dari mereka para pendaftar baru. Berhubung banyaknya pendaftar yang minat, maka

⁵³ <https://tafsirweb.com/9643-surat-muhammad-ayat-7.html>

⁵⁴ https://2a12-36-82-84-228.ngrok.io/ppalbarokahmalang/user_page-profil.php?id=1

dari itu beliau memutuskan untuk mendirikan pondok pesantren yang kedua. Pada zaman itu beliau belum memiliki rumah, masih mengontrak di rumah kos milik kerabatnya di Jalan Candi Badut bersama istri tercinta. Beliau pun mendirikan pondok kedua di daerah ini. Urusan beliau dalam membangun pondok kedua diberi kemudahan oleh Allah dengan mempertemukan beliau dengan kerabatnya yang memiliki rumah kos dalam meringankan biaya pondok kedua. Beliau beri nama pondok ini dengan nama Pondok Pesantren an-Nur. Nama An-Nur ini beliau ambil dari nama Pondok Pesantren beliau dulu ketika MTs-MA. Sebagaimana pondok pertama dulu antusias dari para pendaftar pun juga banyak. Sehingga kuota pendaftar melebihi dari apa yang dikira. Terlihat banyaknya minat mahasiswa yang ingin menghafal al-Quran sembari menyantri mencari ilmu.

Dengan keberanian dan keyakinan, beliau berkeinginan untuk memiliki Pondok Pesantren sendiri yang cukup untuk menampung banyak santri sekaligus memiliki tempat tinggal bersama istri tanpa harus mengontrak lagi. Pekerjaan beliau dulu adalah seorang pengajar honorer. Walaupun pada masa itu ekonomi belum cukup untuk memenuhi hal-hal di luar kebutuhan pokok hal itu tidak menjadi alasan beliau untuk menyerah begitu saja. Karena beliau yakin dengan janji Allah yang tak mungkin mengingkari hambanya. Beliau lalu mencari tempat untuk mendirikan Pondok Pesantren sendiri. Setelah menelusuri beberapa tempat akhirnya beliau mendapatkan tempat yang luas di daerah Situs

Watugong. Tempat yang beliau dapat ini dulunya merupakan tempat bekas pabrik kompor yang sudah gulung tikar dan akhirnya dijual.⁵⁵ Harga tempat tersebut sekitar 2 miliar lebih. Harga yang termasuk mahal untuk dijadikan sebagai Pondok Pesantren. Memerlukan banyak waktu untuk melunasi biaya tanah dan pembangunan Pondok. Walaupun kesulitan dalam hal biaya, pada akhirnya Pondok Pesantren ini dapat terlunasi atas bantuan para donatur. Atas pencapaian pembangunan Pondok Pesantren yang telah terwujud ini, kemudian beliau beri nama Pondok Pesantren al-Barokah.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren al-Barokah

a. Visi Pondok Pesantren al-Barokah

Menjadi lembaga Pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal al-Quran beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Quran

b. Misi Pondok Pesantren al-Barokah

- 1) Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qurani
- 2) Mencetak kader-kader Huffadz atau Hamalatul Quran yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mencetak generasi Qurani yang berwawasan international

⁵⁵ https://2a12-36-82-84-228.ngrok.io/ppalbarokahmalang/user_page-profil.php?id=1

4. Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren al-Barokah

Peran pengurus dalam dunia kepesantrenan sangatlah penting dengan tujuan agar pesantren yang berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pengembangan ajaran Islam ini dapat berjalan dan tercapai sesuai target.⁵⁶ Maju dan tidaknya pesantren tergantung pada siapa yang memimpin. Oleh sebab itu di Pondok Pesantren al-Barokah, kepengurusan sangatlah penting untuk menghidupkan beberapa kegiatan pesantren agar berjalan dengan lancar baik itu dalam hal ibadah, kedisiplinan, kajian, dan lain sebagainya.

Kepengurusan di Pondok Pesantren al-Barokah Malang dipegang langsung oleh beberapa mahasantri yang diamanahi oleh Ustdz Shobah untuk menjalankan beberapa program kerja yang disesuaikan dengan bagiannya masing-masing. Masa kepengurusan ini berlangsung sekitar 1 tahun. Dan setelah satu tahun berlangsung akan dipilih beberapa mahasantri lainnya untuk menggantikan para pengurus yang lama untuk melanjutkan program kerja yang ada di Pondok Pesantren al-Barokah. Jadi selain mengaji mereka diamanahi untuk mengabdikan dengan ikhlas dan bertanggung-jawab atas jabatan yang dipegang.

Inilah daftar nama-nama pengurus Pondok Pesantren al-Barokah Malang masa khidmah 2021-2022 serta bagiannya:

Pengasuh : 1. KH. M. Maliku Fajri Shobah, Lc. M.Pdi

⁵⁶Choirul Anam dan Suharningsih, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)" *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* no. 2 (2014): 470
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan_kewarganegaraa/article/view/7843/3751

2. Ustdzah Jauharotul Maknunah, S.Psi

Ketua Pondok	: Anif Kholida
Wakil Ketua	: Indana Zulfa
Sekretaris	: Hilyatul Maknunah Inti Shorunnuha Az-Zahrah Itharotun Nurriyah
Bendahara	: Nurul Hanifah Kholilatul Mufarohah Zahirah Salsabilla Khan
Divisi Ubudiyah	: Titin Syafiqotuzzuhda (CO) Suci Muliani Wilda Rahmatin N. Talitha Nabilah
Divisi Taklim	: Naila Maghfiroh Dzii Fadli (CO) Nadiyah Qoiriah Khusna Maulidatuzzakiyah Ya'ti Lailul Jadidah
Divisi Keamanan	: Hayati Fi Rohmatika (CO) Dian Ummul Khusna Insyira Yasmin Amir Alfi Rohmah
Divisi Kesenian	: Nur Laily Ida Yagshya (CO) Fatichatus Sa'diyah Nurul Khikmatul Ilmiah Siti Fatimatun Nikmah Chilyatus Sa'adah
Divisi Koperasi	: Ulfiyah Nuril Khoiriyah (CO) Sofiana Putri Anggraini Istighfarin Meilidya Azhar
Divisi K3	: Nafaul Nuf Safitri Ningstyas (CO) Susiyani Titik Nur Azizah Almira Maryam Syajidah
Divisi Konsumsi	: Dita Rofi'atis Syifak (CO) Nabila Maulida

Isma Lutfiatul Azizah
Fitria Ayu
Emy Nurhayati

5. Seputar Mahasantri Pondok Pesantren al-Barokah

Mahasantri yang menempati Pondok Pesantren al-Barokah Malang pada tahun 2021-2022 ini berjumlah 86 orang dari berbagai kota di Indonesia dan dari berbagai kampus di Kota Malang yang sama-sama memiliki tujuan untuk menuntut ilmu dan mendapatkan keberkahan agar menjadi orang yang bermanfaat nantinya di lingkungannya. Berikut adalah data para mahasantri al-Barokah Malang berdasarkan kamarnya:

Tabel 4.2

Tahun Ajaran 2021-2022

No	Kamar	Nama	Jumlah
1.	Khadijah al-Kubro 1	Lailatul Fitria Dita Rofi'atis Syifak	2
2.	Khadijah al-Kubro 2	Hilyatul Maknunah Sayyidah	2
3.	Khadijah al-Kubro 3	Jemima Rafidah RD	1
4.	Khadijah al-Kubro 4	Isna Mudawamatul F. Istighfarin Meilidya A. Talitha Nabilah Almira Maryam S.	4
5.	Khadijah al-Kubro 6	Emy Nur Hayati Nafaul Nur Safitri	2
6.	Khadijah al-Kubro 7	Nadia Ibrahim	1
7.	Khadijah al-Kubro 8	Hayati Fi Rohmatika Zahirah Salsabilla Khan	3

		Kholilatul Mufarrohah	
8.	Khadijah al-Kubro 9	Isma Lutfiatul Azizah Zulva Nafisatul Azizah	2
9.	Aisyah 1	Alfi Rohmah Chilyatus Sa'adah Tia Astuti	3
10.	Aisyah 2	Siti Fatimatun Nikmah Sofiana Puteri	2
11.	Aisyah 3	Nur Alifatul M Lely Fransiska Ika Wulandari	3
12.	Aisyah 4	Titin Syafiqotuzzuhda Ya'ti Lailul Jadidah	2
13.	Aisyah 5	Ilmia	1
14.	Aisyah 6	Hikmiyah Nadia Khoiriyah	2
15.	Zainab 1	Inti Shorunnuha Wiedianty Pertiwi Sabrina Faradiba	3
16.	Zainab 2	Iswah Kamaliyah Vinensia Diana Salsabila	2
17.	Zainab 3	Izzul Nuraini Tata Ulfiya Nuril Khiriyah Dewi Arnum Restina	3
18.	Ruqayyah 1	Marisa Nurfaizzah Nabila Maulida Anif Kholida Melinia Salma	4
19.	Ruqayyah 2	Lina Hidayatur Rohmah Susiyani	2
20.	Ruqayyah 3	Siti Masruroh	1
21.	Ummu Kulsum 1	Mahfudhiyah Dewi Fauziatul U Nur Fauziyah Roisatul Choironi	5

		Alkafi	
22.	Ummu Kulsum 2	Itharotun Nuriyah Naila Maghfiroh Dzil Fadli Maufidatul Hasanah Ari Pangestuti	2
23.	Ummu Kulsum 3	Titik Nur Azizah Mutia Rahma Maulida	3
24.	Fatimah Az-Zahra	Anisa Rizqi Farahana Aulia Cahya Briliana	2
25.	Ummu Salamah 1	Nurul Hanifah Elfani Hunafa Salsabella Rizquna Ramadhani Tita Rahmadhani	4
26.	Ummu Salamah 3	Afiya Ulin Nuha Rida Rahmawati Wilda Rahmatin N. Naily Faizatul Amaliyah	4
27.	Ummu Salamah 4	Nur Layli Ida Yaghsya Ulfa Malihatatus Sholihah Ratryana Dewi	3
28.	Hafsah 1	Fitria Ayu Nur Afifah Novita Sari Sayyidah Iftitah Hanim	4
29.	Hafsah 2	Indana Zulfa Dian Ummul Chusna Suci Mulyani Duroh Nafisah A. Luklu'il Maknun Jihan Nabila Tasya	6
30.	Hafsah 3	Fiki Zainatun Nadiya Maulidatuzzakiyyah	2
31.	Hafsah 4	Natasya Adiba Alfi Nur H	2
32.	Hafsah 5	Roro Lovieziyad Annada Mifta Khurrohmah	2

33.	Hafsah 6	Nur Ifa Awaliyah	1
Jumlah		86	

6. Kegiatan Mahasantri Pondok Pesantren al-Barokah Malang

a. Harian

1) Pembacaan Surah Yasin

Pembacaan surah Yasin ini dalam praktiknya dilakukan setiap hari setelah selesai salat shubuh berjamaah di mushola al-Barokah. Pembacaan surah Yasin dibaca hanya sekali secara bersama-sama dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah yaitu Ustaz Shobah. Dalam proses pembacaan surah Yasin, Ustaz Shobah memulainya dengan tawassul terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin. Kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan sebelum pembacaan *wirdu latif* dan setoran hafalan di pagi hari. Adapun rangkaian pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah ini tidak memiliki rangkaian yang sangat khusus dibanding dengan pembacaan surah Yasin yang dilakukan oleh beberapa masyarakat lain. Dimana sebagian mereka ada yang mengulang beberapa ayat tertentu di dalam surah Yasin ataupun membaca surah-surah pilihan setelah membaca surah Yasin.

2) Kajian Kitab Kuning

Tabel 4. 3

**Jadwal Kegiatan Kajian Kitab Kuning Pondok Pesantren al-
Barokah Malang**

Hari	Pukul	Nama Kitab	Mu'allim
Senin	18.00-19.00	<i>Uqudul Lujain</i>	Ustdzah Husnul Khotimah, M.Pd
Selasa	18.00-19.00	<i>Nashoihul Ibad</i>	Ustaz H.M. Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd.I
Rabu	18.00-19.00	<i>Fathul Qarib</i>	Ustaz Dr. Nur Qomari, M.Pd.
Kamis	18.00-19.00	Tafsir <i>Jalalain</i>	KH. Sa'ad Said, Lc.
Jumat	18.00-19.00	<i>Tuhfatut Thullab</i>	Ustaz H.M. Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd.I

3) Kelas Tahsin al-Quran

Kelas tahsin ini dikhususkan kepada para mahasantri yang mengambil program khusus perbaikan bacaan al-Quran. Selain itu mereka juga diwajibkan untuk menghafal beberapa surah pilihan untuk disetorkan kepada Ustaz ataupun Ustazah. Di luar dari itu para mahasantri yang mengambil program ini juga harus mengikuti tutor tahsin lagi untuk lebih memantapkan bacaan kepada para mahasantri yang telah dipilih oleh bagian ta'lim untuk membimbing dan memperbaiki bacaan mereka. Berikut pembagian tutor tahsin Pondok Pesantren al-Barokah tahun 2021-2022.

4) Kelas Tahfidz al-Quran

Kelas tahfidz al-Quran ini diperuntukkan bagi para mahasantri yang mengambil program menghafal al-Quran. Kegiatan ini dilakukan mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu di mushola al-Barokah. Untuk murajaah waktunya dikhususkan di pagi hari setelah salat shubuh dan untuk ziyadah waktunya dikhususkan di malam hari setelah salat isya. Biasanya para mahasantri yang menyetorkan hafalannya akan disimak langsung oleh Ustaz, Ustazah ataupun para mahasantri yang sudah memiliki hafalan 30 juz.

Bagi para mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan ini sebanyak 3 kali akan mendapatkan iqob dengan kategori ringan. Jika lebih dari 4 kali maka termasuk dari iqob berat. Hukuman bagi para pelanggar nantinya akan diberikan oleh bagian ta'lim untuk ditindaklanjuti sesuai dengan berapa kalinya ia tidak mengikuti kegiatan ini.

5) Deresan Pagi

Kegiatan ini baru dimulai sejak awal pandemi dengan tujuan pada awalnya untuk mengisi waktu kosong para mahasantri al-Barokah karena pada saat itu kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Setelah kurang lebih 2 tahun lamanya, kegiatan ini tetap dijalankan atas perintah dari pengasuh pondok sampai sekarang agar para mahasantri tidak lupa untuk selalu memurojaah hafalannya. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai salat dhuha

sekitar pukul 07.00-08.00 wib (tergantung situasi). Membaca al-Quran sebanyak 3 juz secara bersama-sama dipimpin oleh satu orang dengan menggunakan mic. Kegiatan ini bersifat wajib diikuti bagi para mahasantri yang tidak memiliki jadwal kuliah ataupun kepentingan di luar pondok. Dikarenakan covid-19 mulai menurun dan sudah diberlakukannya kegiatan secara offline maka para mahasantri yang memiliki kesibukan diperbolehkan izin untuk tidak mengikuti kegiatan deresan pagi.

6) Salat Jamaah

Karena mayoritas dari mahasantri Pondok Pesantren al-Barokah adalah mahasiswa, maka kegiatan salat berjamaah tidak dilakukan 5 waktu secara berjamaah. Hanya di beberapa waktu saja yang diwajibkan seperti salat shubuh, maghrib dan isya. Masing-masing mahasantri diberi tanggung jawab untuk menjadi imam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bagian ubudiyah.

7) Wirdul Latif

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai pembacaan surah Yasin di pagi hari. Dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh satu mahasantri dengan menggunakan mic.

b. Mingguan

1) Maulid Diba'

Maulid Diba' diikuti oleh seluruh mahasantri al-Barokah pada hari minggu setelah salat isya berjamaah. Petugas pembacaan maulid diba' ditentukan oleh bagian ubudiyah di setiap minggunya. Pembacaan maulid diba' dilakukan secara perorangan dan pada bagian pembacaan shalawat, dibaca secara bersama-sama dengan iringan alat musik banjari.

2) Rotibul Hadad

Pembacaan ratibul hadad dibaca setiap hari sabtu malam minggu setelah salat maghrib dan dibaca secara berjamaah.

3) Istighosah

Pembacaan istighosah dibaca bersama dipimpin oleh satu orang dengan menggunakan mic. Jadwal kegiatan ini dilakukan setiap minggu malam senin setelah salat maghrib.

4) Seni baca al-Quran

Ekstrakurikuler ini tidak hanya diperuntukkan kepada para mahasantri yang sudah mahir dalam melantunkan irama al-Quran saja tetapi, bagi yang belum mahir dan memiliki niat untuk belajar juga diperbolehkan bergabung tanpa ada ketentuan apapun. Pengajar dari kegiatan seni baca al-Quran ini adalah dari mahasantri al-Barokah itu sendiri yang sudah berpengalaman dalam dunia tilawah al-Quran. Pengajar akan mengajarkan beberapa mahasantri lain berbagai macam irama pada surah pilihan dalam al-Quran. Jika sudah memahami irama yang telah

diajarkan, pengajar akan menunjuk beberapa mahasantri untuk mengulangi kembali irama al-Quran yang telah diajarkan sambil mengoreksi beberapa irama yang keliru.

c. 2 Minggu Sekali

1) Simaan Kubro

Simaan Kubro adalah kegiatan wajib setiap 2 kali dalam sebulan bagi para mahasantri al-Barokah. Satu kelompok terdiri dari 5 mahasantri yang ditunjuk oleh Ustaz/pengurus. Membaca juz 1-5/ 6-10/ 11-15/ 16-20/ 21-25/ 26-30 secara *bil ghaib*. Disimak oleh seluruh mahasantri al-Barokah dengan menggunakan mic.

d. Bulanan

1. Masrohiyyah

Rangkaian kegiatan masrohiyyah di Pondok Pesantren al-Barokah terdiri dari drama, pidato bahasa arab, pidato bahasa inggris, serta hiburan tambahan dari para petugas masrohiyyah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

B. Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah

Malang

1. Awal Mula Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah

“Karena dulu saya lama di Tarim 5 tahun ya, di Tarim itu jadi setiap bada shubuh mesti baca yang pertama surah Yasin, yang kedua nanti wirdu latif persis seperti disini. Nah itu sudah menjadi bukan sebagai

syariat yang diperintahkan Rasulullah ya sunnah Rasulullah tapi juga memang menjadi adat akhirnya. Jadi semua masjid-masjid di sana itu semuanya Yasin sama wirdu latif terus nanti ya setelah selesai baca quran, halaqah-halaqah. Mereka itu tidak akan keluar sebelum isyraq jadi nanti setelah isyraq kemudian salat 2 rakaat baru mereka keluar dari masjid. Karena dalam hadis kan barang siapa yang salat shubuh berjamaah kemudian dia tetap di tempatnya itu atau tetap di masjid sampai isyraq kemudian dia salat dua rakaat maka pahalanya seperti haji tammatan tammatan tammatan. Hadisnya shohih. Jadi mereka itu ga ada yang kerja ba'da shubuh itu ga ada rata-rata kerja itu sesudah bada isyraq dan salat dua rakaat lalu mereka pulang dan kerja pun itu jam 8 baru di buka toko-toko. Jadi pasar-pasar ba'da shubuh ga ada yang buka beda dengan Indonesia memang.”⁵⁷

Ketika penulis mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah yaitu Ustaz Shobah, beliau mengaku bahwa awal mula kegiatan pembacaan surah Yasin ini berlangsung di Pondok Pesantren al-Barokah karena beliau ingin melanjutkan amalannya ketika di Tarim dahulu. Dulunya, di Tarim beliau merupakan mahasiswa S1 di Universitas al-Ahqaf yang sudah tinggal selama 5 tahun. Otomatis selama hidup di sana dalam beraktivitas pun banyak mengikuti tradisi masyarakat Tarim. Satu dari beberapa tradisi yang beliau ikuti semenjak di Tarim yaitu pembacaan surah Yasin di pagi hari, beliau lanjutkan kembali untuk diamalkan setelah pulang ke Indonesia. Pada awalnya pembacaan surah Yasin ini hanya diamalkan oleh Ustaz Shobah sendiri, lalu beliau wajibkan kepada para mahasantri di Pondoknya untuk rutin membaca surah Yasin setelah salat shubuh di setiap harinya. Jadi untuk sekarang sudah sekitar 2 tahun lebih kegiatan ini rutin dilakukan semenjak dimulai pada akhir tahun 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ustaz Shobah, pada hari Kamis 28 Oktober 2021, pukul 07.12 WIB

Ustaz Shobah, yang sudah 5 tahun menjadi mahasiswa di Tarim, setiap selesai salat shubuh berjamaah di masjid dengan masyarakat Tarim, sambil menunggu matahari terbit, selalu menetap terlebih dahulu di masjid sembari melakukan beberapa amalan rutin yang pertama membaca surah Yasin, *wirdu latif* dan halaqah. Kemudian setelah matahari terbit, masyarakat Tarim yang berada di masjid, mereka melaksanakan salat sunnah 2 rakaat terlebih dahulu lalu kembali ke rumah masing-masing untuk melaksanakan aktivitas seperti biasanya.

2. Makna Di Balik Tradisi Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Berdasarkan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

a. Makna Objektif

Makna objektif adalah makna yang ditetapkan oleh kondisi sosial dimana kegiatan tersebut berlangsung. Dapat difahami bahwa tradisi pembacaan surah Yasin di al-Barokah sudah menjadi suatu kewajiban yang terus dilakukan karena manfaat dari surah Yasin yang sangat banyak sekali disebutkan di dalam Hadis.

Dalam hal ini penulis mengelompokkan para informan yang penulis wawancarai menjadi dua kelompok. Pertama, Pengasuh Pondok dan kedua, Mahasantri al-Barokah.

“Memang dalam hadis juga ada menyebutkan barang siapa yang di pagi hari dia membaca surah Yasin maka sama Allah akan dituntaskan semua hajatnya. Dibantu sampean punya urusan apapun, insyaAllah dipermudah oleh Allah. Dan memang Yasin itu kan bahkan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir saya pernah baca itu setelah surah Yasin termasuk fadhilahnya itu barangsiapa sekali

membaca surah Yasin seakan-akan ia sudah khatam 10 kali khataman.⁵⁸ Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا*, “Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya Al-Qur’an adalah surah Yasin. Siapa yang membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca Al-Qur’an sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi, no. 2887).⁵⁹

Dari hasil wawancara penulis kepada Pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah yang mengawali kegiatan pembacaan surah Yasin ini dilakukan. Beliau tahu betul keutamaan dari pembacaan surah Yasin sebagaimana dalam wawancara yang penulis lakukan. Beliau menyampaikan bahwa keutamaan bagi orang yang membaca surah Yasin ialah pertama, akan Allah penuhi semua keperluannya, dan kedua, akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang membaca al-Quran sebanyak 10 kali.

Itulah tujuan mengapa beliau memulai kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah. Memang kalau kita mencari keutamaan dari surah Yasin ini sangat banyak sekali disebutkan di dalam Hadis seperti yang dikatakan oleh Ustaz Shobah. Jadi beliau mewajibkan kegiatan ini kepada para mahasantrinya karena berdasarkan dalil dari Hadis yang beliau fahami.

“Untuk kegiatan pembacaan surah Yasin pada pagi hari atau yang dianjurkan oleh Ustaz Shobah selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah beliau pasti menyarakannya ada beberapa fadhilah atau keutamaan kenapa santrinya disuruh membaca surah Yasin. Ada di beberapa hadis itu menyebutkan bahwasannya keutamaan

⁵⁸ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ustaz Shobah, pada hari Kamis 28 Oktober 2021, pukul 07.12 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ustaz Shobah, pada hari Rabu 16 Februari 2022, pukul 12.28 WIB

atau fadhilah surah Yasin ketika hamba Allah membaca surah Yasin itu akan diampuni dosa-dosanya dan diridhoi oleh Allah dan disebutkan juga jika hamba Allah membaca surah Yasin pada malam hari itu akan dihitung pahalanya seperti membaca Al-Quran 10 kali. Dan kalau rutinan yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Barokah kenapa kok pagi hari gitu dikarenakan ada beberapa lagi yang mengatakan fadhilanya memperoleh kelancaran rezeki. Pasti seseorang ingin sekali rezekinya lancar. Dan bila membacanya diakhir hari maka tugasnya hingga pagi hari tersebut dimudahkan oleh Allah SWT. Dan ada juga fadhilahnya memperoleh berkah dalam hidup, jadi barokah ilmunya, barokah rezekinya gitu juga memperoleh kebahagiaan dan memperoleh ampunan dari Allah. Jadi tidak hanya satu atau dua fadhillah membaca surah Yasin tapi ada beberapa fadhilah yakni salah satunya juga dapat mempermudah sakaratul maut. Membaca surah Yasin di sisi mayit juga akan menurunkan banyak rahmat dan berkah dan memudahkan keluarnya ruh.”⁶⁰

Selain mewawancarai pengasuh pondok, penulis juga mewawancarai beberapa mahasantri al-Barokah. Dari para mahasantri al-Barokah yang diwawancarai, mayoritas dari mereka mengetahui makna pembacaan surah Yasin. Mahasantri yang bernama Zuhda mengatakan bahwa kegiatan pembacaan surah Yasin ini disarankan untuk diamalkan tidak lain karena terdapat keutamaan di dalamnya. Beberapa keutamaan yang ia ketahui dari pembacaan surah Yasin adalah akan diampuni dosa-dosa yang pernah diperbuat, mendapatkan pahala seperti orang yang membaca al-Quran sebanyak 10 kali, memperoleh kelancaran rezeki, pekerjaannya akan dipermudah, mendapatkan kehidupan yang penuh dengan berkah, memperoleh kebahagiaan, dan mempermudah sakaratul maut.

“Pernah kan dengar juga kayak kita thu baca Yasin akan dikasih maghfirah ampunan. Terus juga malam jumat biasanya kita

⁶⁰ Wawancara dengan Zuhda, pada hari Minggu 17 Desember 2021 pukul 11.10 WIB

disunnahkan Yasin sama tahlil itu kan untuk pastinya kita tawassul untuk arwah-arwah yang sudah meninggal itukan salahsatunya untuk meringankan siksa kubur. Terus kan juga pernah baca kan terus ada fadhilah Yasin terus ada cerita dulu itu lewat kuburan baca Yasin, ketika baca Yasin itu siksanya kayak berhenti gitu loh kayaknya anu meringankan siksa kubur juga ya. Juga bisa memudahkan dalam sakaratul maut makanya kenapa kalo orang sakaratul maut cepet banyak-banyak dibacain Yasin biar mudah bukan biar cepet mati ya biar dimudahkan dalam sakaratul maut. Kurang tau sih tapi kayak banyak gitu loh denger-denger tapi kan kadang denger terus lupa Ustaz siapa yang ngomong ga spesifik apa gitu.”⁶¹

Lalu penulis juga mewawancarai mahasantri yang bernama Hanifah mengenai pemahaman apa yang ia ketahui dari pembacaan surat Yasin, kebanyakan ia dapat dari perkataan para Ustaz yang ia dengar juga. Bahwa surah Yasin jika dibaca maka kita akan mendapatkan ampunan, meringankan siksa kubur bagi orang yang sudah tidak bernyawa, dan memudahkan dalam sakaratul maut.

“Tujuan pembacaan surah Yasin di al-Barokah sebagai *amaliyah* aja sih. Surah Yasin itukan termasuk *qolbu* quran. Jadi buat diamalkan sehari-hari itu juga kata Ustaz termasuk surat *munjiyat*. Dan buat keistiqomahan ajha. Surah yasin itu kan pasti manfaatnya paling banyak disebut-sebut bisa sebagai obat, bisa sebagai penenang hati juga. Udah sih itu kalau fadhilahnya kurang begitu tahu.”⁶²

Mahasantri bernama Mbak Anif ia merupakan ketua pondok al-Barokah yang beranggapan bahwa kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah ini dilakukan sebagai *amaliyah* dan keitiqomahan saja. Selain itu Manfaat dari surah Yasin yang Mbak Anif ketahui adalah sebagai obat dan penenang hati.

⁶¹ Wawancara dengan Hanifah, pada hari Rabu 27 Oktober 2021 pukul 13.59 WIB

⁶² Wawancara dengan Mbak Anif, pada hari Jumat 22 Oktober 2021 pukul 21.45 WIB

“Mungkin di Pondok dibiasakan baca surah Yasin, ini bukan dalil ya ini dari saya ya supaya hafal Mbak-Mbak. Karena ini nanti bakal berguna karena yang sering dipakai orang kampung itu ya yasin itu. Jadi kalau kita udah biasa baca yasin bacanya ga belibet gitu. Mungkin itu salah satu tujuan selain dari tujuan *syari*’. Kalau saya sih mikirnya gitu. Terus keistimewaan surah Yasin itu bisa dijadikan wasilah untuk hajat jadi semisal kita punya hajat *syari*’ hajat yang diperbolehkan misal untuk kelancaran urusan itu boleh kita pakai wasilah surah Yasin. Sebelum kita meminta kepada Allah, kita baca surah Yasin dulu niatnya semoga Allah mudahkan urusan kita. Jadi gimana seh lupa bahasa arabnya. Jadi membaca Yasin itu sesuai dengan niatnya. InsyaAllah bisa dimudahkan gitu.”⁶³

Mbak Hilya, mahasantri al-Barokah berpendapat bahwa kegiatan pembacaan surah Yasin ini dilakukan agar para mahasantri al-Barokah menjadi hafal surah Yasin. Surah Yasin termasuk surah yang penting karena nantinya surah Yasin lah yang akan sering diamalkan ketika telah terjun di masyarakat. Selain itu surah Yasin juga bisa menjadi wasilah bagi kita, ketika kita ingin urusan yang kita punya diperlancar oleh Allah.

b. Makna Ekspresif

Makna Ekspresif adalah makna dari perorangan yang diperuntukkan kepada pelaku yang melakukan kegiatan pembacaan al-Quran khususnya surah Yasin. Dalam hal ini penulis akan mengklasifikasikan beberapa informan yang penulis wawancarai menjadi 2 golongan. Pertama, mereka yang rutin dalam membaca surah Yasin dan kedua, mereka yang tidak rutin dalam membaca surah Yasin. Alasan penulis membuat kelompok seperti ini untuk

⁶³ Wawancara dengan Mbak Hilya, pada hari Minggu 24 Oktober 2021 pukul 09.12 WIB

mengetahui apakah dengan seseorang membaca surah Yasin secara rutin akan merasakan perubahan dalam dirinya. Begitu juga dengan mereka yang tidak rutin membaca, apa yang telah mereka rasakan.

1) Rutin Membaca Surah Yasin

“Kalau saya jadi pertama yang paling terasa itu jadi kita itu menghadapi dunia tidak terlalu khawatir. Jadi bertambah yakin kepada Allah tambah yakin dengan apa yang dijanjikan Allah. Jadi kan kadang ada saudara kita ketika hidup banyak depresi karena ya kurang yakin kepada Allah atas rezeki dari Allah atau mungkin *allahu a'lam* bagaimana. Tapi yang jelas menghadapi dunia itu berat gitu lo murung gitu dan diliputi kesedihan seakan-akan ga menerima takdir dari Allah nah makanya dengan kita membaca Yasin alhamdulillah sama Allah itu diberi ketenangan hati dan dimudahkan semua urusan dijamin oleh Allah jadi kita akhirnya tenang menghadapi hidup di dunia. Tidak berat gitu lo. Itu kan paling penting to itu. Jadi ya wes pokoknya kita melakoni apa yang semampu kita urusan duniawi apa yang kita mampu ya kita lakukan nanti rezeki ya sedapatnya mungkin sehari itu dapatnya berapa ya wes disyukuri. Kalau ada apapun seumpama musibah apapun insyaAllah kita itu bisa menerima bisa ikhlas bisa legowo ya semuanya takdir dari Allah. Dan akhirnya tidak terlalu menuntut kepada Allah pokonya ridho dengan qodho dan qadarnya Allah. Masalah apapun ada ajha jalannya gitu lo ty kalo kita baca Yasin itu. Nanti kalau sampean sudah berkeluarga itu ngerasain tapi kalau masih kuliah sampean kan ya cuma belajar dan belajar jadi belum ada kayak beban tanggung jawab yang kayak anak, pekerjaan atau apa.”⁶⁴

Tanggapan Ustaz Shobah terhadap amalan pembacaan surah Yasin ini, membuat penulis antusias mendengarkan ketika beliau panjang lebar menjawab pertanyaan dari penulis. Beliau yang sudah lama mengamalkan pembacaan surah Yasin, ketika di Tarim banyak merasakan kedahsyatan dalam mengamalkan

⁶⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ustaz Shobah, pada hari Kamis 28 Oktober 2021, pukul 07.12 WIB

pembacaan surah Yasin di pagi hari. Beliau tidak merasa khawatir akan hidup di dunia ini yang penuh dengan fatamorgana. Beliau yakin akan janji Allah baik itu dalam hal rezeki, masalah hati, urusan dunia, maupun musibah. Berserah diri dengan takdir yang ditetapkan-Nya adalah usaha terbaik kita sebagai hamba-Nya.

“Perubahan dari diri sendiri pastinya lebih tenang sih, kita kan sebagai penghafal al-Quran pasti punya tanggungan buat deres. Jadi kalau sehari ga nderes itu kan pasti kayak beban nah dengan kita membaca surah Yasin itu seakan-akan sudah mewakili. Misalkan pas kita lagi sibuk atau bener-bener males surah Yasin itu sudah mewakili. Kita baca bareng-bareng tidak begitu berat. Jadi ya bebannya agak lebih berkurang jadi lebih tenang. Beraktivitas itu lebih tenang.”⁶⁵

Sebagaimana mahasantri yang penulis wawancarai ini, ia bernama Mbak Anif. Salah satu mahasantri yang sangat rutin mengikuti kegiatan ini. Karena ia bisa dikatakan sebagai contoh bagi para mahasantri lain. Lantaran ia adalah ketua pengurus Pondok al-Barokah periode 2021-2022. Inti dari yang disampaikan bahwa orang yang sudah membiasakan dirinya mengamalkan pembacaan surah Yasin pasti merasakan sesuatu yang berbeda dalam dirinya. Terdapat rasa ketenangan dalam diri ketika mengamalkannya. Sebagai seorang penghafal al-Quran, wajib bagi dirinya untuk selalu mengulang hafalan dimanapun dan kapanpun. Ketika si penghafal al-Quran sedang sibuk atau merasa malas dalam mengulang hafalannya, dianggap surah

⁶⁵ Wawancara dengan Mbak Anif, pada hari Jumat 22 Oktober 2021 pukul 21.45 WIB

Yasin ini sudah mewakili sebagai surah untuk dimurajaah ketika pagi hari setelah salat shubuh.

“Kalau saya gini lebih kalau ga baca ga enak. Atau kalau ga baca rindu. Saya pernah nyoba ketika waktu setoran saya ngambil jam ngajar di jam itu satu bulan nah itu rasanya itu kayak kangen gitu akhirnya saya lepas itu. Jadi itu ada dua hal yang saya rasakan. Yang pertama, kalau ga baca ga enak dan kedua rindu. Bener rindu vibesnya gitu lo. Vibes baca Yasin. Walaupun di rumah itu nah secara tidak langsung kalau kita biasain di pondok ketika kita pulang saya udah ngerasain itu shubuh-shubuh auto Yasin sama wirdu latif. Sudah kebiasaan, lama-lama kok rindu itu. Walaupun shubuh-shubuh itu baca yasin sambil ngantuk-ngantuk.”⁶⁶

Mbak Hilya, mahasantri yang sudah setahun lebih mengikuti kegiatan rutin pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah. Mbak Hilya sudah membiasakan dalam aktivitas kesehariannya untuk membaca surah Yasin. Jadi jika di suatu hari ia tidak melaksanakannya terdapat dua hal yang dirasakan jika tidak membaca surah Yasin, yang pertama merasa tidak enak jika tidak membaca surah Yasin dan kedua merasakan kerinduan.

“Kalo untuk pengalaman pribadi sebenarnya dari pribadi saya juga ga kayak mematokinya biar dimudahkan biar begini kalo baca Yasin bukan, cuman ketika yang saya rasakan ketika baca Yasin antara baca Yasin dan tidak baca Yasin khususnya kalo tidak salat ya apalagi kalo haid kan biasanya kalo haid itu ga ikut jamaah salat shubuh itu jadi kayak selama ga ikut jamaah hawanya udah beda. Jadi mungkin yang saya rasakan itu ketenangan pastinya. Ketenangan itu mungkin yang didapatkan adalah dari ridho Allah SWT. Karena meridhoi setiap hajat yang saya inginkan gitu dan dipermudah. Biasanya seperti itu untuk mematokinya saya ingin hajat ini dan dipermudah saya baca Yasin bukan. Tapi mungkin ketika baca Yasin terus menerus di waktu setelah salat shubuh itu menjadikan dipermudahnya kegiatan ntah perkuliahan ntah

⁶⁶ Wawancara dengan Mbak Hilya, pada hari Minggu 24 Oktober 2021 pukul 09.12 WIB

apa dan sebagainya dan InsyaAllah diridhoi oleh Allah mungkin itu. Dan hawanyapun juga berbeda antara haid dan tidak haid. Kalo haid kan ga mengikuti kegiatan jamaah gitu kan, tidak mengikuti pembacaan surah Yasin ataupun wirdu latif dan sebagainya. Jadi bedanya itu sangat menonjol kalo tidak membaca surah Yasin itu biasanya kayak emang bener-bener gelisah. Jadi biasanya kalo orang selalu membaca surah Yasin kalo ga baca surah Yasin itu saya pernah merasakan diri saya pribadi kayak diuji gelisah. Ga tau permasalahannya apa pokok ditimpa rasa galau tapi ga tau permasalahannya apa. Tiba-tiba pengen nangis tapi ga tau permasalahannya, tiba-tiba pingin marah tapi ga tau permasalahannya apa seperti itu.”⁶⁷

Salah satu mahasantri yang penulis wawancarai ini merupakan pengurus bagian ubudiyah di Pondok Pesantren al-Barokah. Ia bernama Zuhda, menegaskan bahwa amalan yang dilakukan ini tidak terbatas hanya untuk mendapatkan rezeki, kemudahan dan lainnya. Jadi, melakukan amalan ini karena Allah SWT. Jikapun mendapatkan kemudahan, dikabulkan hajat, diberikan ketenangan hati, itu karena kita diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu juga ia menambahkan kalau tidak membaca surah Yasin membuat dirinya merasakan kegelisahan.

“Yang paling saya rasakan waktu itu adalah ketika sidang, saya bacakan surat yasin yg saya khususkan kepada penguji, dengan harapan semoga dilembutkan hatinya dan dimudahkan dalam menjawab pertanyaan MasyaAllah alhamdulillah Yang kedua waktu itu mbah saya sendiri. Sewaktu beliau mau wafat, saya bacakan surat Yasin khusus untuk beliau, dengan harapan jika memang Allah kerso diambil semoga dimudahkan jika Allah kerso sembuh semoga Allah segera mencabut sakitnya. Ternyata Allah kerso beliau kembali pada-Nya dan masyaAllah sekali fadhilahnya surat Yasin.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Zuhda, pada hari Minggu 17 Desember 2021 pukul 11.10 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan Mbak Pipit, pada hari Rabu 20 Oktober 2021 pukul 09.52 WIB

Mbak Pipit adalah panggilan yang ditujukan kepada mantan ketua pengurus Pondok Pesantren al-Barokah periode 2020-2021. Mbak Pipit ini termasuk mahasantri yang sangat rutin mengamalkan pembacaan surah Yasin sekitar dua tahun lebih semenjak dimulainya kegiatan pembacaan surah Yasin sekitar akhir tahun 2019. Dari pengalaman yang ia ceritakan ini menganggap bahwa surah Yasin benar-benar ampuh dalam mempermudah urusan dalam perkuliahan. Terbukti ketika sebelum ujian sidang skripsi, ia membaca surah Yasin yang dikhususkan kepada para penguji agar dilembutkan hatinya. Dan akhirnya ia dimudahkan oleh Allah dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan kepadanya ketika sidang. Selain dalam urusan dalam perkuliahan, Mbak Pipit ini juga membaca surah Yasin untuk mbahnya yang sedang dalam keadaan sakit. Dengan harapan Allah cabut penyakit dari mbahnya ataupun diberi kemudahan ketika hendak wafat jika Allah meridhoi. Namun Allah lebih sayang dengan mencabut sakit dari mbahnya untuk selamanya.

“Dari aku pribadi dan yang aku rasakan pribadi emang benar-bener dapat barokah manfaat al-Quran. Singkat cerita emang benar-bener tak rasakan manfaatnya luar biasa. Aku selalu dipermudah dan dilancarkan segala urusanku yang benar-bener gak masuk akal. Dan semua itu terjadi meskipun banyak perjuangan yang dilalui. Jujur aku di kuliah anaknya gak seberapa pintar dibandingkan temen-temenku. Dan ketika masuk skripsi ujian sempro kompre sidang aku selalu dipermudah. Dan anehnya lagi temen-temenku yang pintar-pintar itu ujian sempro komprenya masih di bulan berikutnya.

Dan otomatis yang ujian dulu skripsi dulu aku dan teman aqtuariku. Jadi Allah bener-bener ngasih itu semua nunjukin itu semua dimana yang lain dikasih pembimbing atau penguji ada problem alhamdulillah aku gak ada problem dan aku ketika skripsiku sudah lancar aku baru sadar apa yang dikatakan Ustaz kalo bener al-Quran mempermudah urusane sampean.”⁶⁹

Selain dari Mbak Pipit yang telah menceritakan pengalamannya tentang ampuhnya surah Yasin dalam dunia perakademikan. Mbak Sari (nama disamarkan) juga memiliki cerita pribadinya betapa bermanfaatnya surah Yasin dalam dunia perakademikan. Ia beranggapan bahwa dirinya bukan termasuk mahasiswa yang pintar dibandingkan teman-teman sejurusannya. Namun dengan modal usaha dan amalan surah Yasin yang ia lakukan, akhirnya membuahkan hasil. Ia merasakan kemudahan dalam menjalankan kewajibannya sebagai mahasiswa akhir seperti ujian kompre dan ujian sidang skripsi. Ketika berbincang-bincang dengan informan yang satu ini membuat penulis yakin, kalau kita selalu melibatkan Allah pasti segala urusan kita akan dipermudah. Karena Allah lah sang maha pemberi kemudahan.

“Kayak ngerasa adem ajha gitu kayak udah jadi pembiasaan ketika ga membaca surah yasin habis shubuh itu kayak gimana gitu. Ya kayak tenang aja. Soalnya kan fadhilah-fadhilah kyak gitu kita ga tau kapan datangnya kadang udah ngerasa tenang ajha. Kyak ngerasa beda dari sebelumnya.”⁷⁰
(Roisah)

“Sejauh ini maksudnya semangat aku dari belajar al-Quran itu lebih sadarlah daripada dulu. Yang aku tau kepribadian aku

⁶⁹ Wawancara dengan Mbak Sari (nama disamarkan), pada hari Senin 25 Oktober 2021 pukul 15.04 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Roisah, pada hari Minggu 24 Oktober 2021 pukul 07.44 WIB

jadi mulai kayak dewasa kayak gitu loh lebih tenang gitu loh. Semangat agamanya jadi lebih. Karena akhir-akhir ini aku ngelakuin pembacaan yasin sesudah hari raya ga ngantuk sama sekali. Mungkin karena itu juga faktor ngefeknya.”⁷¹
(Tika)

Dari pembicaraan penulis kepada beberapa informan yang bernama Roisah dan Tika, mereka sama-sama merasakan efek ketenangan dalam diri masing-masing setelah rutin membaca surah Yasin di pagi hari. Dalam surah ar-Rad ayat 28 Allah berfirman yang artinya "Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." Salah satu cara manusia untuk mengingat Allah adalah dengan cara membaca al-Quran. Surah Yasin merupakan salah satu surah dalam al-Quran yang di dalamnya terdapat kalam Allah. Dengan istiqomah membacanya, maka siapapun mereka akan merasakan ketentraman dalam dirinya. Hal ini terbukti seperti dari tanggapan para informan yang penulis wawancarai.

“Kalau pribadi ya aku sendiri menjadi istiqomah karena setiap hari dibaca jadi ketika kita pas ga baca kayak ngerasa aneh gitu. Soalnya kita udah istiqomah baca jadi ya itu lambat laun walaupun ngantuk-ngantuk gitu kan maksudnya pas shubuh kalau ga baca kayak gimana gitu beda. Terus juga ia sih merasa dimudahkan urusannya *wallahua’lam* kan ga tau dimudahkan gara-gara emang wasilah baca Yasin atau yang lainnya mungkin salahsatunya ada itu.”⁷²

Keistiqomaah dalam menjalankan amalan pembacaan surah Yasin merupakan perkara yang cukup sulit. Terutama ketika

⁷¹ Wawancara dengan Tika, pada hari Selasa 26 Oktober 2021 pukul 17.08 WIB

⁷² Wawancara dengan Hanifah, pada hari Rabu 27 Oktober 2021 pukul 13.59 WIB

membaca surah Yasin di waktu shubuh. Rasa kantuk yang mulai menyerang harus benar-benar bisa kita lawan. Hanifah, mahasantri Al-Barokah yang satu ini beranggapan bahwa dengan membaca surah Yasin ia merasakan kemudahan dalam urusan yang ia punya. Jika di suatu hari ia tidak membaca surah Yasin, ia merasakan ada hal yang berbeda jika tidak membacanya.

Terdapat 9 orang informan yang penulis wawancarai telah merasakan sendiri kedahsyatan dari surah Yasin. Masing-masing dari mereka memiliki pengalaman yang beragam mengenai surah Yasin yang dibaca.

2) Tidak Rutin Membaca Surah Yasin

“Mungkin akunya yang belum membiasakan. Jadi belum dapat hidayah. Soalnya aku tuh habis salat shubuh niatnya mau ngambil al-Quran, tapi kebalalasan mesti kayak gitu. Tapi sebenarnya di balik kita baca surah Yasin itu banyak manfaatnya. Akunya ajha yang kurang membiasakan.”⁷³ (Asma)

“Aku ga ada sih kayak merasakan apa perubahan apa setelah melakukan rutinan itu ya. Aku masalahnya gini mungkin aku yang ga merasakan perubahan karena pas baca itu aku turu.”⁷⁴ (Mbak Dila)

“Tapi kalo manfaat yang bener-bener buat perubahan dalam diri, i dont find anything saya tidak menemukan apapun. Dan tidak menyadari apa yang berubah dari diri saya ya. Paling ya tambah hafal perubahan yang lebih jelas.”⁷⁵ (Mbak Mimi)

⁷³ Wawancara dengan Asma (nama disamarkan), pada hari Selasa 26 Oktober 2021 pukul 11.26 WIB

⁷⁴ Wawancara dengan Mbak Dila (nama disamarkan), pada hari Rabu Oktober 2021 pukul 22.18 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Mbak Mimi (nama disamarkan), pada hari Rabu Oktober 2021 pukul 22.18 WIB

Dari 5 mahasantri yang penulis wawancarai, terdapat 3 mahasantri yang mengaku bahwa mereka tidak merasakan perubahan apapun dalam diri mereka. Masing-masing mereka yang tidak merasakan perubahan apapun, terdapat beberapa sebab yakni belum membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah dan ketiduran saat kegiatan pembacaan surah Yasin berlangsung.

“Sebetulnya karena ku ga pernah baca Yasin ya paling baca Yasin kalau pengen ngirim-ngirim ke orang yang sudah meninggal. Aku mending ngamalin yang lain biar ga kepanjangan baca yasin setiap pagi. Mungkin aku pake zikir aja.”⁷⁶

Berbeda dengan informan lain, Mbak Widi lebih memilih untuk mengamalkan amalan lain seperti zikir dibandingkan dengan surah Yasin dengan alasan surah Yasin adalah surah yang panjang untuk dibaca di setiap harinya. Jadi ia hanya membaca surah Yasin di waktu-waktu tertentu seperti membacakan surah Yasin untuk orang yang sudah meninggal.

“Kalo aku misalkan ikutin baca Yasin aku biasanya seharian waktunya lebih disiplin maksudnya kalo kita melakukan sesuatu sesuai dengan apa ya di hari itu apa jadwalnya jadi seharian itu aku bakal ngikutin itu targetku. Misalnya di hari itu aku mau ngapain ajha soalnya udah disiplin dari pagi. Jadi kyak gitu kalo misalkan aku baca Yasin terus *wirdu latif* trus habis itu ikuti *murojaah* kyak gitu kalo yang tak dapeti sih itu ya seharian lebih mudah karena selesai apa yang aku targetin soalnya disiplin dari pagi dari bangun tidur, salat, baca Yasin. Setelah pagi itu kan aku setoran habis baca Yasin, *wirdu latif* itukan setoran. Kalo udah setoran habis itu aku kan nanti ngajar biasanya di ngajarku apa yang aku targetin di hari

⁷⁶ Wawancara dengan Mbak Widi, pada hari Senin 25 Oktober 2021 pukul 15.29 WIB

itu juga selesai gitu karena aku udah disiplin dari pagi. Beda lagi kalo semisal aku ketiduran kan ga ikut salat otomatis biasanya ga ikut Yasin soalnya kalo disana udah salat masa mau kesana. Jadinya seharian juga males gitu. Ketika misalkan kalo udah disana itu kan lebih enak daripada ketika di sini (kamar) ngaji juga ga khusyuk.”⁷⁷

Kemudian ada yang mengatakan kalau dengan membaca surah Yasin di pagi hari, maka segala rangkaian pekerjaan yang mau kita lakukan di hari itu berjalan dengan teratur. Karena baiknya hari dimulai dengan bangun pagi. Mbak Tata contohnya yang merasakan hal seperti ini. Ia merasakan perbedaan antara ikut membaca surah Yasin di pagi hari dengan tidak. Ketika tidak melakukan rangkaian aktivitas pondok di pagi harinya seperti salat shubuh berjamaah, baca surah Yasin, wudhu latif dan setoran, ia merasa malas melakukan aktivitas hariannya di hari tersebut. Namun, jika ia melakukan rangkaian kegiatan yang ada di Pondok Pesantren al-Barokah termasuk pembacaan surah Yasin maka kegiatan yang ingin dilakukan di hari itu lebih disiplin dan terarah.

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna ketiga dari tiga makna sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Maksudnya dari makna dokumenter disini adalah makna tersembunyi yang tidak disadari sepenuhnya oleh pelaku yang melakukan suatu tindakan bahwa suatu aspek yang diekspresikan memperlihatkan akan tradisi secara keseluruhan.

⁷⁷ Wawancara dengan Mbak Tata, pada hari Senin 27 Desember 2021 pukul 09.45 WIB

“Kalau bisa itu saya berharap santri-santri ketika pulang itu saya bukan yang mewajibkan ya usahakan kalau memang ada waktu. Ga akan mengganggu aktivitas sampean seumpama di dapur begitu. Jadi maksud saya itu justru malah bertambah barokah waktu kita kalau baca yasin dan wirdu latif. Pokonya dimanapun usahakan, saya berharap walaupun sudah pulang jangan sampai kemudian kita tinggalkan ga baca yasin.”⁷⁸

“Kegiatan dipondok ini sebenarnya saya selain mengkiplat ke tarim juga mengkiplat kepada pondok saya dulu (pondok an-nur ngerukem). Jadi banyak saya itu menyerap dari pondok-pondok yang memang ternyata saya lihat bagus faidahnya banyak dan kita dapat barokah banyak dari kegiatan itu.”⁷⁹

Dari hasil pengamatan penulis melalui observasi maupun wawancara kepada para informan di Pondok Pesantren al-Barokah, kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah yang mulanya hanya kegiatan rutin pagi setelah shubuh sudah menjadi suatu tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Secara tidak disadari kegiatan ini membuat para mahasantri al-Barokah selalu dekat dengan al-Quran di setiap harinya. Dalam sesi wawancara yang penulis lakukan, pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah berharap, jika para mahasantrinya sudah tidak di Pondok lagi untuk tetap terus melakukan amalan pembacaan surah Yasin agar waktu yang digunakan para mahasantrinya di hari itu bertambah berkah. Seperti yang pernah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pembacaan surah Yasin ini sudah menjadi kebiasaan lama pengasuh sejak beliau menuntut ilmu di Tarim kemudian beliau lanjutkan kegiatan ini di

⁷⁸ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ustaz Shobah, pada hari Kamis 28 Oktober 2021, pukul 07.12 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ustaz Shobah, pada hari Kamis 28 Oktober 2021, pukul 07.12 WIB

Pondok yang telah beliau dirikan untuk diamalkan oleh para mahasantrinya. Secara tidak disadari amalan pembacaan surah Yasin ini sudah menjadi tradisi turun temurun Ustaz Shobah kepada para mahasantrinya yang diharapkan amalan ini tidak terputus untuk diamalkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Maka hasil kesimpulan dari pembahasan mengenai kajian *living* Quran tentang tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah Malang yang dapat penulis peroleh adalah sebagai berikut:

1. Pada intinya kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah ini dimulai sekitar akhir tahun 2019. Tujuan diadakannya kegiatan ini menurut pengasuh untuk melanjutkan amalan beliau ketika di Tarim dulu. Selain itu juga beliau ingin para mahasantrinya untuk terus dekat dengan al-Quran salah satu caranya dengan rutin membacanya agar mendapatkan keberkahan. Kegiatan ini dilakukan di pagi hari karena pada saat pengasuh menjadi mahasiswa S1 di Tarim dahulu, ketika selesai melaksanakan salat berjamaah di Masjid, masyarakat Tarim di sana tidak langsung pulang ke rumahnya masing-masing. Namun menunggu sampai matahari terbit dengan menetap di masjid. Oleh sebab itu sembari menunggu matahari terbit masyarakat Tarim mengisi kegiatan di masjid salah satunya dengan membaca surah Yasin.
2. Tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah dilakukan setelah selesai salat subuh di setiap harinya. Pembacaan surah Yasin dibaca secara bersama-sama di mushola al-Barokah dan dipimpin oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah yaitu Ustaz Shobah. Sebelum pembacaan surah Yasin, Ustaz Shobah memulainya dengan bertawassul

terlebih dahulu. Lalu setelah tawassul langsung dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin tanpa ada pengulangan pada ayat-ayat tertentu dan tanpa ada surah tambahan setelahnya.

Penulis dalam mencari makna di balik tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah, menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang diusulkan oleh Karl Mannheim. Terdapat tiga makna menurut Karl Mannheim yaitu makna *obyektif*, *ekspresif* dan *dokumenter*. Inilah makna dari tradisi pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah berdasarkan tiga makna yang telah disebutkan sebagai berikut:

a. Makna *Obyektif*

Makna *Objektif* ini adalah makna yang ditetapkan oleh kondisi sosial dimana kegiatan tersebut berlangsung. Dari enam informan yang penulis wawancarai, Ustaz Shobah mengatakan bahwa surah Yasin ini dilakukan di setiap harinya di Pondok Pesantren al-Barokah karena memiliki keutamaan. Orang yang membaca surah Yasin maka ia akan dipenuhi hajatnya oleh Allah dan mendapatkan pahala seperti orang yang membaca al-Quran sebanyak 10 kali. Kemudian lima informan lain dari mahasantri al-Barokah, dapat penulis simpulkan bahwa keutamaan dari surah Yasin yang mereka ketahui yaitu akan diampuni dosa-sosa, rezeki lancar, dipermudah dalam pekerjaan, hidup penuh dengan keberkahan, memperoleh kebahagiaan, memepermudah sakaratul maut, meringankan siksa kubur, sebagai penenang hati, dan sebagai wasilah untuk hajat yang kita punya. Mereka juga menganggap

bahwa surah Yasin ini digunakan sebagai amaliyah dan surah yang sering dibaca di masyarakat saat kita telah terjun di masyarakat. Oleh sebab itu pentingnya surah Yasin untuk dibaca rutin.

b. Makna *Ekspresif*

Makna *Ekspresif* adalah makna dari perorangan yang diperuntukkan kepada pelaku yang melakukan kegiatan pembacaan al-Quran khususnya surah Yasin. Untuk mengetahui makna ekspresif dari para informan, terdapat 14 orang yang penulis wawancarai dan penulis kelompokkan menjadi dua kategori. Kategori pertama, para informan yang rutin membaca surah Yasin. Dan kedua, para informan yang tidak rutin membaca surah Yasin. Di kategori pertama terdapat 9 orang dari 1 orang pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah dan 8 mahasantri al-Barokah. Ustaz Shobah selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah mengaku setelah beliau rutin membaca surah Yasin beliau merasakan efek ketenangan hati, dimudahkan segala urusan, tidak merasa khawatir menghadapi dunia dan bertambah yakin kepada Allah. Delapan mahasantri setelah istiqomah dalam membaca surah Yasin merasakan ketenangan, dipermudah dalam urusan perkuliahan maupun urusan pribadi, dan dikabulkan hajatnya. Selain itu ketika suatu waktu tidak membaca surah Yasin, mereka merasakan kerinduan, kegelisahan, keanehan dan ketidak enakan dalam diri mereka.

Di Kategori kedua, ialah mereka yang tidak rutin melakukan kegiatan pembacaan surah Yasin. Di kategori ini terdapat lima

informan yang penulis wawancarai. Tiga orang diantara mereka mengaku bahwa mereka tidak merasakan efek apapun karena terdapat beberapa sebab yaitu belum membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren al-Barokah dan ketiduran saat kegiatan pembacaan surah Yasin berlangsung. satu orang dari mereka mengatakan bahwa tidak rutin membaca surah Yasin karena ia memiliki amalan lain yaitu zikir. Ia menganggap surah Yasin terlalu panjang untuk diamalkan di setiap harinya. Satu orang lagi menyatakan bahwa ketika ia tidak membaca surah Yasin ia merasakan rasa malas untuk beraktifitas di hari tersebut, namun jika ia mengamalkannya kegiatan yang ingin ia kerjakan di hari tersebut lebih teratur.

c. *Makna Dokumenter*

Makna dokumenter adalah makna tersembunyi yang tidak disadari sepenuhnya oleh pelaku yang melakukan suatu tindakan bahwa suatu aspek yang diekspresikan memperlihatkan akan tradisi secara keseluruhan. Pembacaan surah Yasin ini sudah menjadi amalan yang sudah lama beliau amalkan semenjak di Tarim. Dan setelah selesai menuntut ilmu di Tarim beliau melanjutkan amalannya dan memerintahkan para mahasantrinya untuk diamalkan disetiap harinya bukan hanya saat di pondok saja, jika nantinya mahasantri sudah keluar dari pondok beliau menganjurkan untuk tetap membaca surah Yasin agar lebih berkah waktu yang digunakan. Secara disadari maupun

tidak amalan pembacaan surah Yasin ini sudah menjadi tradisi turun temurun Ustaz Shobah kepada para mahasantrinya yang diharapkan amalan ini tidak terputus untuk dilakukan.

B. Saran

1. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap hasil penelitian ini untuk dikembangkan kembali menjadi karya tulis yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi penulis lain yang meneliti seputar *living Quran* serta bisa memperluas pembahasan lebih dari apa yang penulis tuliskan.
3. Bagi para penulis *living Quran* selanjutnya untuk melakukan observasi secara mendalam, agar informasi yang didapatkan lebih akurat.
4. Bagi para mahasiswa al-Barokah untuk menjaga tradisi pembacaan surah Yasin, karena surah Yasin merupakan salah satu surah dalam al-Quran yang penuh dengan berkah. Dengan membacanya setiap hari, al-Quran tidak mudah untuk dilupakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, Ala'uddin Ali bin Balban . *Shahih Ibnu Hibban*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam
- Al-Nisabūrī, Abū Bakr Muḥammad bin Ibrāhīm bin al-Mundhir (319 H), *Kitāb Tafsīr al-Qur'ān, taḥqīq 'Abdullāh bin 'Abd al-Muḥsīn al-Turkī dan Sa'd bin Muḥammad al-Sa'd*. Madīnah: Dār alMa'āthir, 1423H/ 2002M.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Quran*. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Anam, Choirul dan Suharningsih, “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* no. 2 (2014)
- Bahriah. *Skripsi Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah Di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2017.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. “Metode Grounded Theory dalam Riset Kualitatif,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* no 1 (2014): 21
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/10869/7678>
- Evita. Penelitian Deskriptif – Pengertian, Kriteria, Contoh, Quipper Blog, Juli 08, 2020, <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/penelitian-deskriptif/>
- Farhan, Ahmad. “Living Al-Quran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Quran”. *Jurnal El-Afkar* vol 6 no 2 (2017)

- Hafidh, Ahmad Naufal. *Skripsi Tradisi Pembacaan Surah Yasin Sebelum Salat Jumat Studi Living Quran di Masjid Taaroful Muslimin*. Malang: UIN Malang, 2021.
- Hakim, Lukaman Nul. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri, 2019.
- Hamid, Idham. *Skripsi Tradisi Ma'bara Yasin Di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar*. Tulungagung: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tuluangagung, 2017.
- Hamka. "Sosiologi Pengetahuan Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim" Palu, Sulawesi Tengah Scolae: *Journal of Pedagogy* (2020)
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis*. Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019.
- Heryana, Ade. "Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif" *researchgate*, (2018)
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*. Jakarta: Shahih!, 2015.
- Longhurst, Brian. *Karl Mannheim and The Contemporary Sociology of Knowledge*, Edinburgh: Macmillan Press, 1989
- Mannheim, Karl *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi tentang Masyarakat*, terj. Alimandan, Yogyakarta: Bina Aksara, 1987
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*, Terj. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991

- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi" Mesir: *Ibda Jurnal Kebudayaan Islam*, vol 12 no 2 (2014)
- Nashiruddin, Muhammad. *Derajat Hadis-hadis dalam Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Pangestu, Galuh. *Skripsi Penanaman Karakter Melalui Kegiatan Yasinan Anak Di Desa Banjarejo Rejotangan Tulungagung*. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2018.
- Prastowo, Andi. *Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Putra, Heddy Shri Ahimsta. "The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo*, no.1 (2012).
- Roiawan, Agus. *Skripsi Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun*. Ponorogo: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo, 2019.
- Sahuddin, Nur Adibah Binti. *Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Malam Nisfu Sya'ban di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Quran)*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020
- Semiawan, Conny R. *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif," *Makara*, no. 2 (2005): 58 <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia/vol9/iss2/8/>

Suaedi, Zahra Mahira Putri. *Skripsi Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Rabu Kajian Living Quran di Masjid Baitur-Rahman Lebak Ds. Kenanga Kec Sumber*. Cirebon: IAIN Cirebon, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Susanti, Fitri. *Skripsi Kegiatan Rutinan Yasinan Dan Tahlilan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Gupolo, Babadan, Ponorogo)* Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.

Syamsuddin. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Quran dan Hadis dalam M. Mansyur dkk, Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: TH. Press, 2007.

Syarbini, Amirullah dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Quran*. Jakarta Selatan: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.

Tim Penyusun Pedoman Penelitian Skripsi Fakultas Syariah. *Pedoman Penelitian Skripsi*. Malang: Fakultas Syariah UIN Malang, 2019.

Windiani dan Farida Nurul R. "Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial" *Dimensi* no 2 (2016) hal 90

Wolff, Kurt H. *From Karl Mannheim*. New York: Oxford University, 1971

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

George Boum, *Agama dalam bayang-bayang Relative: Agama, kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hal 18

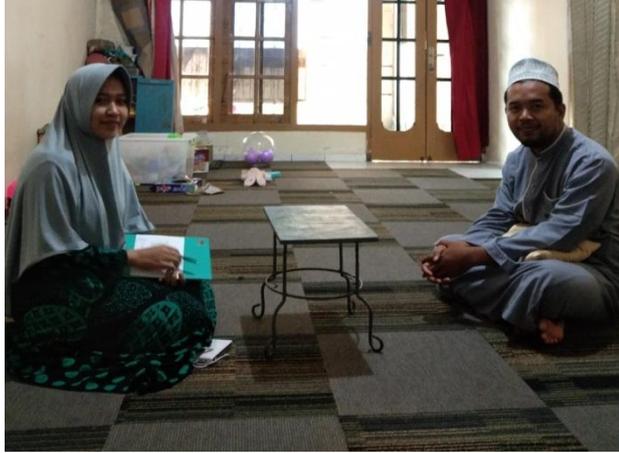
https://2a12-36-82-84-228.ngrok.io/ppalbarokahmalang/user_pageprofil.php?id=1

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesantren>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tradisi>

<https://tafsirweb.com/9643-surat-muhammad-ayat-7.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah Malang



Wawancara dengan ketua Pondok Pesantren al-Barokah Malang



Wawancara dengan mahasantri al-Barokah



Wawancara dengan mahasantri al-Barokah Malang



Wawancara dengan mahasantri al-Barokah Malang



Wawancara dengan mahasantri al-Barokah Malang



Wawancara dengan mahasantri al-Barokah



Wawancara dengan mahasantri al-Barokah melalui whatsapp



Wawancara dengan mahasantri al-Barokah



Pembacaan surah Yasin setelah salat shubuh di Pondok Pesantren Al-Barokah



Pondok Pesantren al-Barokah Malang



Peta Lokasi Pondok Pesantren al-Barokah

No	Tutor	Dampingan	Keterangan
1	Usth. Hikmiyah	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu Tahsin sesuai kesepakatan antara tutor dan santri dampingan ▪ Sehari minimal sekali tahsin ▪ Santri dampingan tidak wajib tahsin setelah dinyatakan lulus oleh tutor. ▪ Bagi santri yang namanya belum tercantum dan menghendaki tahsin silahkan menghubungi Div. Ta'lim (Mbak Naila)
2	Roro	Nadia (Ais)	
		Inun	
3	Azza	Jihan	
		Mihu	
4	Hanifah	Ika	
5	Hilya (KD)	Jemima	
6	Pipit	Shandra	
7	Soimah	Ila	
8	Marissa	Sabrina	
9	Nabila	Shofi	
10	Wilda	Ilmi	
11	Anif	Diah	
		Tita	
12	Dian	Afiya	
		Isna	
13	Indana	Farin	
14	Hayati	Talita	
15	Naila	Zahira	
		Rida	
16	Nuri	Almira	
17	Afifah	Vinen	
18	Jadidah	Isma	

Mengetahui,
Pengasuh

Ust. M. Maliku Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I

Pembagian Tutor Kegiatan Tahsin Pondok Pesantren al-Barokah



Kelas Tahfidz



Salat Berjamaah



Simaan Kubro



Mashrohiyyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Afifah

NIM : 18240008

Alamat: Jl. Mawar No. 72 Desa Kedai Durian Dusun 1 Kecamatan Deli Tua
Kabupaten Deli Serdang

TTL : Kedai Durian, 19 Oktober 1999

No HP : 081225254498

Email : nurafifah19okt@gmail.com

Pendidikan Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	RA Nurul Burhanuddin	2006
2.	SDN 060927 Batu Lapan	2012
3.	MTs Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	2015
4.	MA Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah	2018

Pendidikan Non Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang	2019
2.	Pondok Pesantren Al-Barokah Malang	2022



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Afifah
NIM/Jurusan : 18240008/ Ilmu al-Quran dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Yasin Setiap Selesai Shalat Shubuh (Studi Living Quran di Pondok Pesantren al-Barokah Malang)

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Kamis, 14 Oktober 2021	Proposal Skripsi	
2	Rabu, 3 November 2021	Mengirim Hasil Revisi Proposal Skripsi dan ACC Proposal Skripsi	
3	Selasa, 8 Februari 2022	Konsultasi Seluruh Isi Skripsi	
4	Selasa, 1 Maret 2022	Mengirim Hasil Revisi Skripsi	
5	Senin, 7 Maret 2022	Mengirim Hasil Revisi Bagian Abstrak	
6	Selasa, 8 Maret 2022	Mengirim Hasil Revisi Abstrak dan ACC Skripsi	

Malang, 14 Maret 2022
Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu al-Quran dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004